

**PERAN PENDIDIK PAUD DALAM MEMPERMUDAH ANAK
BERSOSIALISASI**

**(Studi Eksploratif Kualitatif tentang Peran PAUD Sinar Pelangi dalam
Mempermudah Anak Bersosialisasi di Kelurahan Semanggi, Kecamatan
Pasar Kliwon, Kota Surakarta)**



**Di susun Guna Melengkapi Tugas Akhir
dan Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial Jurusan
Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret**

Oleh:

IIN SURYANINGSIH

D0306040

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

*com***2011***user*

PERSETUJUAN

Disetujui Untuk Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Dosen Pembimbing Skripsi



Dra. Sri Hilmi P, M.Si

NIP. 19600723 198702 1 001

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Hari : Senin

Tanggal : 28 Maret 2011

Panitia Penguji

Dra. Suyatni, MS

Ketua

NIP. 19520929 198003 2 001

Dra. Rahesli Humsona, M.Si

Sekretaris

NIP. 19641129 199203 2 002

Dra. Sri Hilmi P, M.Si

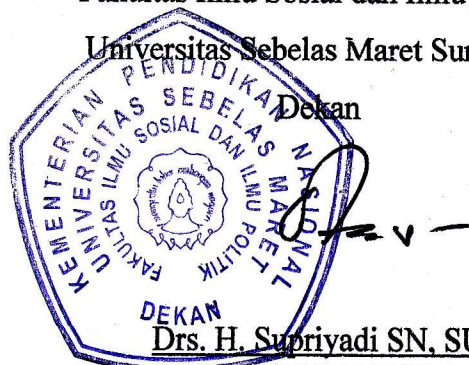
Penguji

NIP. 19630730 199103 2 001

Disahkan Oleh :

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret Surakarta



Drs. H. Supriyadi SN, SU

NIP. 195301 28 198103 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR MATRIKS.....	xii
HALAMAN ABSTRAK.....	xiii
HALAMAN ABSTRACT.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	18
G. Definisi Konsep.....	24
H. Kerangka Berpikir.....	28
I. Penelitian Terdahulu.....	29
J. Metode Penelitian	32
1. Lokasi Penelitian <i>commit to user</i>	32

	2. Jenis Penelitian.....	32
	3. Sumber Data.....	32
	4. Teknik Pengumpulan Data.....	33
	5. Teknik Sampling.....	35
	6. Validitas Data.....	37
	7. Teknik Analisa Data.....	38
BAB II	DESKRIPSI LOKASI	
	A. Sejarah Berdirinya PAUD Sinar Pelangi.....	41
	B. Lokasi PAUD Sinar Pelangi.....	44
	C. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Sinar Pelangi.....	44
	D. Kondisi Sarana dan Prasarana PAUD Sinar Pelangi.....	46
	E. Struktur Organisasi PAUD Sinar Pelangi.....	48
	F. Sumber Pendanaan.....	48
	G. Prosedur Penerimaan Anak Didik.....	49
	H. Anak Didik PAUD Sinar Pelangi.....	49
	I. Kegiatan Anak Didik PAUD Sinar Pelangi.....	46
	J. Pola Pengklasifikasian Anak Didik PAUD Sinar Pelangi.....	48
	K. Metode Pembelajaran PAUD Sinar Pelangi.....	48
BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	50
	1. Profil Informan.....	56
	2. Peranan Pendidik PAUD Sinar Pelangi.....	59
	3. Hasil Sosialisasi Anak Didik PAUD Sinar Pelangi.....	67
	B. Pembahasan.....	78
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	85

B. Implikasi..... 88

 1. Implikasi Empiris..... 88

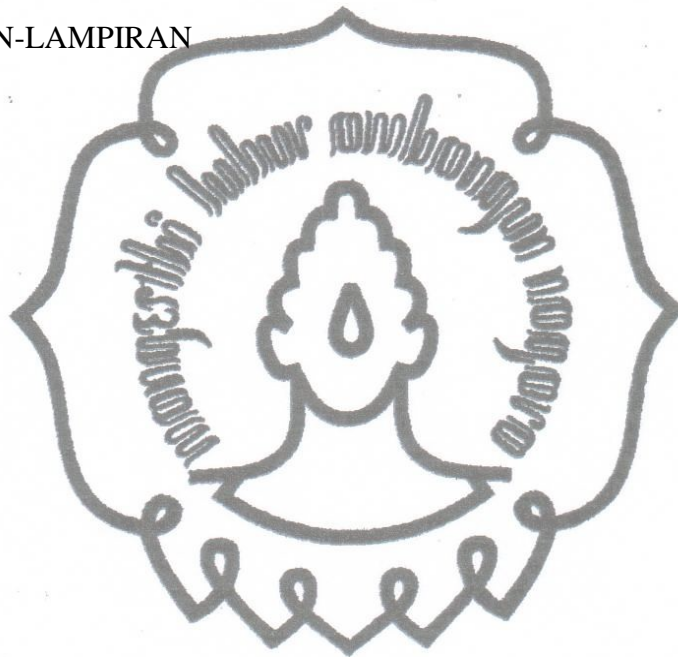
 2. Implikasi Teoritis..... 88

 3. Implikasi Metodologis..... 90

C. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA..... 93

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel I.	Daftar Usia Anak PAUD Sinar Pelangi tahun 2009/2010.....	50
Tabel 2.	Daftar Anak Didik PAUD Sinar Pelangi tahun 2009/2010.....	51



DAFTAR BAGAN

Bagan I.	Kerangka Berpikir.....	29
Bagan 2.	Model Analisa Data Interaktif.....	40
Bagan 3.	Struktur Organisasi PAUD Sinar Pelangi.....	48



DAFTAR MATRIKS

Matriks	Hasil Penelitian.....	83
---------	-----------------------	----



ABSTRAK

IIN SURYANINGSIH, D0306040, Peran Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Mempermudah Anak Bersosialisasi (*Studi eksploratif kualitatif tentang peran pendidik pendidikan anak usia dini (PAUD) Sinar Pelangi dalam mempermudah anak bersosialisasi di Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta*). Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peranan pendidik PAUD Sinar Pelangi dalam mempermudah anak bersosialisasi, serta untuk mengetahui bagaimanakah hasil sosialisasi anak didik PAUD Sinar Pelangi di Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta.

Penelitian ini merupakan jenis eksploratif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dari Max Weber dan Peter L Berger tentang teori aksi (*action theory*). Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 8(delapan) orang dengan perincian sebagai berikut : 2(dua) orang pendidik PAUD Sinar Pelangi, 2(dua) orangtua murid, 1 (satu) tetangga dekat murid, 2(dua) orang guru SD, 1 (satu) orang donatur. Teknik pengambilan data melalui wawancara secara mendalam, *interview guide*, observasi langsung dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengambilan sampel menggunakan *maximum variation sampling* dan *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan adalah analisa interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peranan pendidik dalam mempermudah anak bersosialisasi adalah pendidik berperan sebagai pengajar, pendidik sebagai pengasuh, pendidik sebagai orangtua, pendidik sebagai mediator dan pendidik sebagai teman bermain. Peranan yang di emban oleh para pendidik PAUD adalah dengan menempatkan diri menjadi seseorang yang dibutuhkan oleh anak didik. Hal ini untuk mengurangi perbedaan status antara pendidik dengan anak didik. Artinya ketika anak membutuhkan teman untuk bermain, orangtua ataupun yang lainnya maka pendidik berusaha untuk menjadi seseorang yang di butuhkan oleh anak didik. Lembaga pendidikan seperti PAUD merupakan agen sosialisasi anak. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh anak setelah belajar di PAUD yaitu anak memiliki bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, anak mampu menunjukkan keberanian yang dimilikinya, anak mulai membiasakan untuk mandiri, anak sudah bisa untuk berinteraksi dan menerima keberadaan orang disekitarnya, serta anak dapat berlatih untuk disiplin waktu.

ABSTRACT

IIN Suryaningsih, D0306040, The Role of Education Early Childhood Education (PAUD) in Easing Children Socializing (qualitative exploratory study on the role of educators of early childhood education (PAUD) Sinar Pelangi in facilitating children socializing in Semanggi Subdistrict, Pasar Kliwon District Of Surakarta City), Script Faculty of Social Science and Political Science, Sebelas Maret University, 2011.

This study aims to determine how the role of early childhood educators in facilitating the Rainbow Rays socializing children, and to know how the results of early childhood socialization protégé of the Rainbow Rays at Semanggi Subdistrict, Pasar Kliwon District Of Surakarta City.

This research is a qualitative exploratory type. The approach used in this study is the approach of Max Weber and Peter L. Berger about the theory of action (action theory). In this study, samples taken as many as 8 (eight) members with details as follows: 2 (two) early childhood educators Sinar Pelangi, 2 (two) parents, 1 (one) neighbors of students, 2 (two) of elementary school teachers, and 1 (one) of the volunteer. The collecting data through in-depth interviews, interview guidelines, direct observation and documentation. While sampling using maximum variation sampling and purposive sampling. Analysis of the data used is an analysis that includes an interactive data reduction, data presentation and conclusion.

The results have shown that the role of educators in facilitating the child is socializing role as teacher educators, educators as caregivers, educators as parents, educators as mediators and educators as a friend to play. The role of the waistband by early childhood educators is to put yourself into someone who is needed by the students. This is to reduce the difference in status between the educators with their students. This means that when a child needs friends to play, a parent or another, educators try to be someone in need by the students. Institutions such as early childhood education is a socialization agent of children. This can be seen from the results obtained by the child after learning in early childhood that children have a provision to continue the high more education, children are able to show the courage they had, the child begins to get used to self, children are able to interact and accept the people around him, and the child can practice for the discipline of time.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.

Sekolah memegang peranan penting dalam proses sosialisasi anak, walaupun sekolah merupakan hanya salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan anak. Anak mengalami perubahan dalam perilaku sosialnya setelah anak masuk ke sekolah. Dirumah anak hanya bergaul dengan anggota keluarga yang terbatas jumlahnya, terutama dengan anggota keluarga dan anak-anak tetangga. Dalam suatu jurnal menyebutkan bahwa :

“There are two principal aspects in the process of socialization of children: the formal process of socialization, and the informal process. The formal process would be constituted by the regulated acquisition of structural and structured knowledge for the purpose of gaining skills in a concrete set of activities, acquired in formal educational institutions at its different levels: grade school, high school, university, etc. In contrast, but equally necessary, is the informal process of socialization. This includes all the teaching for daily life that a child learns directly from his or her daily interaction with other people” (Feliq Requena: 2001)

Ada dua aspek utama dalam proses sosialisasi anak-anak: proses formal sosialisasi, dan proses informal. Proses formal akan dibentuk oleh pengetahuan struktural dan terstruktur untuk tujuan mendapatkan keterampilan dalam rangkaian kegiatan konkret, yang diperoleh di lembaga pendidikan formal pada tingkat yang berbeda: sekolah dasar, sekolah menengah, universitas, dan lain-lain.

Sebaliknya, tetapi sama-sama diperlukan, adalah proses sosialisasi informal. Hal ini mencakup semua ajaran untuk kehidupan sehari-hari bahwa seorang anak belajar langsung dari interaksi sehari-harinya dengan orang lain

Sebagian besar proses sosialisasi terjadi secara informal. Namun tiap-tiap masyarakat mengenal institusi sosial khusus tempat berlangsungnya proses sosialisasi secara formal yang disebut sekolah. Menurut Webster, 1991 (dalam Hasbullah, 1999) menyatakan bahwa sekolah merupakan tempat atau institusi/lembaga yang secara khusus didirikan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar atau pendidikan. Sebagai institusi, sekolah merupakan tempat untuk mengajar murid-murid, tempat untuk melatih dan memberi instruksi-instruksi tentang suatu lapangan keilmuan dan keterampilan tertentu kepada siswa. Dalam suatu jurnal menyebutkan bahwa :

Dalam buku Sosiologi Pendidikan karangan Ravik Karsidi (2005), secara mendasar sekolah bertugas untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperlukan seseorang agar anak dapat menapaki perjalanan kedewasaannya secara utuh dan tersalurkannya bakat-bakat potensial yang anak miliki. Namun dalam konteks sosial pada kenyataannya sekolah mempunyai beberapa fungsi yakni:

- a. Sekolah mempersiapkan seseorang untuk mendapat suatu pekerjaan
- b. Sebagai alat transmisi kebudayaan
- c. Sekolah mengajarkan peranan sosial
- d. Sekolah menyediakan tenaga pembangunan
- e. Sekolah membuka kesempatan memperbaiki nasib
- f. Menciptakan integrasi sosial.

commit to user

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sinar Pelangi merupakan lembaga pendidikan yang khusus didirikan untuk anak usia 3-6 tahun. Keberadaannya telah memberi dampak positif bagi anak didik, baik dalam bidang akademik anak maupun dalam bidang sosial anak. Apalagi untuk anak didik yang berusia 3-6 tahun, dimana mereka memerlukan pengawasan, serta pendampingan dari seorang pendidik. Sehingga keberadaan pendidik bagi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu hal yang penting bagi pembentukan karakter anak didik.

Peranan pendidik terhadap anak didiknya merupakan peran vital dari sekian banyak peran yang harus di jalani. Hal ini dikarenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas pendidik adalah di dalam kelas untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada mereka. Begitupun peranan pendidik atas anak didiknya bisa dibagi menjadi dua jenis menurut situasi interaksi sosial yang mereka hadapi, yakni situasi formal dalam proses belajar mengajar di kelas dan dalam situasi informal di luar kelas. Dalam situasi formal, seorang pendidik harus bisa menempatkan dirinya sebagai seorang yang mempunyai kewibawaan dan orotitas tinggi, pendidik harus bisa menguasai kelas dan bisa mengontrol anak didiknya. Hal ini sangat perlu guna menunjang keberhasilan dari tugas-tugas pendidik yang bersangkutan yakni mengajar dan mendidik anak-anak didiknya. (Ravik Karsidi, 2005:81)

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik. Sementara anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang *commit to user*

menjalankan kegiatan pendidikan. Keduanya merupakan unsur paling vital di dalam proses belajar mengajar. Sebab seluruh proses, aktivitas orientasi serta relasi-relasi lain yang terjalin untuk menyelenggarakan pendidikan selalu melibatkan keberadaan pendidik dan peserta didik sebagai aktor pelaksana.

Secara garis besar tugas guru dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu tugas profesi, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan. Sebagai salah satu profesi resmi kedudukan pendidik memerlukan keahlian khusus. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pekerjaannya. Terkait dengan hal tersebut Usman (2000) menegaskan bahwa tugas guru sebagai profesi mencakup beberapa persyaratan :

- a. Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam,
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya,
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai,
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilakukannya, dan
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas kemanusiaan juga menjadi salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bias diasakan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Di bidang kemasyarakatan, tugas guru juga

commit to user

tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengejar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang baik (yaitu yang bermoral Pancasila).

Pendidik dan peserta didik merupakan dua jenis status yang dimiliki oleh manusia-manusia yang memainkan peran fungsional dalam wilayah aktivitas yang terbingkai sebagai dunia pendidikan. Masing-masing posisi yang melekat pada kedua pihak tersebut mewajibkan kepada mereka untuk memainkan seperangkat peran berbeda sesuai dengan konstruksi structural lingkungan pendidikan yang menjadi wadah kegiatan mereka.

Anak didik sebagai manusia yang belum dewasa merasa tergantung kepada pendidiknya, anak didik merasa bahwa ia memiliki kekurangan-kekurangan tertentu, ia menyadari bahwa kemampuannya masih sangat terbatas dibandingkan dengan kemampuan pendidiknya. Kekurangan ini membawanya untuk mengadakan interaksi dengan pendidiknya dalam situasi pendidikan. Dalam situasi pendidikan itu terjadi interaksi kedewasaan dan kebelumdewasaan. (Hasbullah, 2005: 24)

Anak usia dini adalah sosok yang istimewa, karena diusia inilah mereka menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Kepribadian dan kecerdasan sang anak dimasa anak-anak, remaja dan dewasa juga sangat ditentukan oleh pembelajaran yang dia dapatkan dari orangtuanya sejak usia dini. Sifat anak-anak usia dini memang unik dan menarik. Mereka akan selalu aktif, dinamis, antusias dan selalu ingin tahu tentang apa yang dilihat dan didengarnya. Mereka juga memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki sifat egosentris

commit to user

dan seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Mereka juga sosok yang kaya dengan fantasi dan memiliki daya perhatian yang pendek. Jadi di usia dini inilah masa-masa pembelajaran yang paling potensial dilakukan.

Dengan proses sosialisasi individu berkembang menjadi suatu pribadi atau makhluk sosial. Pribadi atau makhluk sosial ini merupakan kesatuan integral dari sifat-sifat individu yang berkembang melalui proses sosialisasi dan yang mempengaruhi hubungannya dengan orang lain dalam bermasyarakat. Proses sosialisasi ini terjadi dalam kelompok atau institusi sosial dalam masyarakat. Diantara kelompok atau institusi sosial yang berperan penting dalam sosialisasi anak adalah keluarga, kelompok sebaya, sekolah, kelompok keagamaan, perkumpulan pemuda, institusi politik dan ekonomi, dan media massa. (St. Vembriarto :1993).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka penting untuk melakukan kajian mendalam tentang peran pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sinar Pelangi dalam mempermudah anak bersosialisasi di daerah Semanggi Mojo Kelurahan Pasar Kliwon Kota Surakarta.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran pendidik PAUD Sinar Pelangi dalam mempermudah anak bersosialisasi ?
2. Bagaimanakah hasil sosialisasi anak didik PAUD Sinar Pelangi ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Operasional

- a. Untuk mengetahui peran pendidik PAUD Sinar Pelangi dalam mempermudah anak bersosialisasi.
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil sosialisasi anak didik PAUD Sinar Pelangi.

2. Tujuan Fungsional

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan dan bahan masukan dalam khasanah penelitian sosial dalam rangka pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial pada umumnya dan Sosiologi pada khususnya.

3. Tujuan Individual

Untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan guna mencapai Gelar Kesarjanaan Strata 1 (S1).

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi sumbangan dan sekaligus ikut memperkaya khasanah Ilmu Pengetahuan khususnya bagi Ilmu Sosiologi dan problem-problem di bidang pendidikan.

2. Agar dapat dipergunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Peranan

Sebagai suatu sistem sosial, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dianalisis menggunakan status dan peranan. Status dan peranan yang dimiliki oleh individu ataupun organisasi mempunyai arti penting bagi sistem sosial masyarakat. Dimana sistem sosial adalah pola-pola yang mengatur hubungan timbal balik antar individu dalam masyarakat dan antar individu dengan masyarakatnya dan tingkah laku individu-individu tersebut. Dalam hubungan timbal balik tersebut, kedudukan dan peranan mempunyai arti yang penting karena langgengnya masyarakat tergantung dari keseimbangan kepentingan-kepentingan individu-individu termaksud. Jadi, sistem sosial merupakan wadah terjadinya proses interaksi sosial (Soerjono Soekanto, 1986:216).

Status dan kedudukan merupakan suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Peranan adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. Setiap orang mempunyai status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peranan adalah dua aspek

dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban tersebut.

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk kepada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soerjono Soekanto,1990:269)

Wujud dari status dan peranan itu adalah adanya tugas-tugas yang dijalankan oleh seseorang yang berkaitan dengan posisi atau fungsinya dalam masyarakat. Salah satunya adalah peranan pendidik PAUD. Dalam kaitannya dengan kehidupan anak dalam bersosialisasi di

commit to user

masyarakat sekitar, maka peran dari seorang pendidik sangat dibutuhkan anak.

2. Interaksi Sosial (Proses Sosial)

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. (Kimball Young dan Raymond W. Mack, 1959: 137). Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial, yaitu :

- a. Adanya kontak sosial (*Sosial contact*)
- b. Adanya komunikasi

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu :

- a. Antara orang-perorangan,
- b. Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia,
- c. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

Suatu kontak dapat pula bersifat primer atau sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka. Sedangkan hubungan-hubungan yang bersifat sekunder dapat dilakukan melalui alat-alat, misalnya telepon, telegraf, radio dan sebagainya.

Arti terpenting dari komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan

commit to user

oleh orang tersebut. Pentingnya kontak dan komunikasi bagi terwujudnya interaksi sosial dapat diuji terhadap suatu kehidupan yang terasing (*isolation*). Kehidupan terasing yang sempurna ditandai dengan ketidakmampuan untuk mengadakan interaksi sosial dengan pihak-pihak lain.

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama (*cooperation*) persaingan (*competition*), Pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Seperti yang dikemukakan oleh Kimbal Young, menurutnya bentuk-bentuk proses sosial meliputi :

1. Oposisi (*opposition*) yang mencakup persaingan (*competition*) dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*)

Oposisi (*opposition*) cara berjuang melawan seseorang atau sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

Persaingan (*competition*)

suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian public atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan anca,am atau kekerasan.

Pertikaian (*conflict*)

Suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.

commit to user

2. Kerjasama (*cooperation*) yang menghasilkan akomodasi (*accomodation*)

Kerjasama (*cooperation*)

Merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

Akomodasi (*accomodation*)

Merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya (Soerjono Soekanto, 1990: 83)

3. Diferensiasi (*differentiation*)

Suatu proses dimana orang perorangan di dalam masyarakat memperoleh hak dan kewajiban-kewajiban yang berbeda dengan orang-orang lain dalam masyarakat atas dasar perbedaan usia, seks dan pekerjaan.

Dalam mempermudah anak bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat, maka diperlukan suatu interaksi sosial di antara anak tersebut. Interaksi dapat terwujud melalui kontak sosial dan komunikasi diantara mereka. Seperti halnya dengan anak didik di PAUD Sinar Pelangi untuk mempermudah anak dalam bersosialisasi diperlukan media sebagai perantaranya. Dalam kaitannya dengan ini, maka media yang digunakan anak dalam bersosialisasi adalah lembaga pendidikan yaitu PAUD Sinar Pelangi.

3. Sosialisasi

Dalam studi sosialisasi para teoretikus mengemukakan beberapa teori sosialisasi yang menjelaskan cara melakukan sosialisasi, dimana cara-cara tersebut merupakan proses komunikasi sosial dan komunikasi antar budaya yang selama ini menjadi medium dari interaksi individu dalam dunia sosialnya. Teori tersebut yakni sebagai berikut:

- a. *Teori Sosialisasi Pasif, Pertama*, dari Talcott Parsons, 1959 dalam Liliweri (2001) yang mengemukakan bahwa proses sosialisasi merupakan bagian dari perspektif fungsionalisme. Sosialisasi seperti belajar berlangsung terus selama hidup namun proses yang paling dramatis dikaitkan dengan anak didik. Jadi ada proses yang mengharuskan perubahan terhadap struktur kepribadian dasar. Di satu pihak, tuntutan anak didik harus diubah namun di lain pihak anak didik masih tergantung pada keteraturan dalam struktur dan fungsi, misalnya fungsi keluarga. *Kedua*, sosialisasi dari Kluchkon yang konsepnya didasarkan pada proses mengubah orientasi anak didik. Misalnya orientasi nilai, orientasi terhadap kodrat, alam, waktu modalitas. *Ketiga*, sosialisasi dari Mc. Clelland bahwa keinginan untuk mencapai prestasi pribadi, kebutuhan akan prestasi sudah merupakan keinginan setiap manusia. Ketiga-tiganya tetap menekankan pengaruh dari struktur sosiokultur dominant yang paling vital membentuk individu dalam proses sosialisasi. Individu hanya sekedar bagian kecil dari sistem sosial makro yang melingkupi kehidupannya hanya bermaksud

memberikan reaksi-reaksi pasif untuk menyesuaikan tuntutan-tuntutan eksternal.

b. *Teori Sosialisasi Aktif*. Menurut Mead dalam Liliweri (2001) manusia tidak saja merespon nilai baru tetapi menciptakan peranannya dalam kondisi material dimana ia hidup agar bias sukses merespon hal baru. Kondisi itu hanya bias dibentuk melalui proses interaksi dengan orang lain.

c. *Teori Sosialisasi Radikal*, yang berlangsung dalam masyarakat yang berlapis-lapis. Konsep ini mengacu pada hegemoni Gramsci yang mengemukakan bahwa kemampuan kelompok dominan selalu berusaha untuk mempertahankan statusnya kemudian mensosialisasikan nilainya kepada yang lain.

Menurut Mead setiap anggota baru masyarakat harus mempelajari peran-peran yang ada dalam masyarakat yang disebut dengan pengambilan peran (*role taking*). Dalam proses ini seseorang belajar untuk mengetahui peran yang harus dijalankannya serta peran yang harus dijalankan orang lain. Melalui penguasaan peran yang ada dalam masyarakat ini seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain. Menurut Mead pengembangan diri manusia ini berlangsung melalui beberapa tahap yaitu:

a. *Play Stage* (Tahap meniru)

Tahap ini ditandai dengan semakin sempurnanya seorang anak menirukan peran-peran yang dilakukan oleh orang dewasa. Pada tahap ini mulai terbentuk kesadaran tentang nama diri dan siapa nama

commit to user

orang tuanya, kakaknya, dan sebagainya. Anak mulai menyadari tentang apa yang dilakukan seorang ibu dan apa yang diharapkan seorang ibu dari anak. Dengan kata lain, kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain juga mulai terbentuk pada tahap ini. Kesadaran bahwa dunia sosial manusia berisikan banyak orang telah mulai terbentuk. Sebagian dari orang tersebut merupakan orang-orang yang dianggap penting bagi pembentukan dan bertahannya diri, yakni dari mana anak menyerap norma dan nilai. Bagi seorang anak, orang-orang ini disebut orang-orang yang amat berarti (*Significant other*).

b. *Game Stage* (Tahap siap bertindak)

Peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan oleh peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Kemampuannya menempatkan diri pada posisi orang lain pun meningkat sehingga memungkinkan adanya kemampuan bermain secara bersama-sama. Dia mulai menyadari adanya tuntutan untuk membela keluarga dan bekerja sama dengan teman-temannya. Pada tahap ini lawan berinteraksi semakin banyak dan hubungannya semakin kompleks. Individu mulai berhubungan dengan teman-teman sebaya di luar rumah. Peraturan-peraturan yang berlaku di luar keluarganya secara bertahap juga mulai dipahami. Bersamaan dengan itu, anak mulai menyadari bahwa ada norma tertentu yang berlaku di luar keluarganya.

c. *Generalized Other* (Tahap penerimaan norma kolektif)

Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa. Dia sudah dapat menempatkan dirinya pada posisi masyarakat secara luas. Dengan kata lain, ia dapat bertenggang rasa tidak hanya dengan orang-orang yang berinteraksi dengannya tapi juga dengan masyarakat luas. Manusia dewasa menyadari pentingnya peraturan, kemampuan bekerja sama bahkan dengan orang lain yang tidak dikenalnya secara mantap. Manusia dengan perkembangan diri pada tahap ini telah menjadi warga masyarakat dalam arti sepenuhnya. Ada empat macam agen sosialisasi anak, diantaranya:

1. Keluarga

Peran para agen sosialisasi pada tahap awal ini, terutama orangtua, sangat penting. Arti penting agen sosialisasi pertama pun terletak pada pentingnya kemampuan yang diajarkan pada tahap ini. Untuk dapat berinteraksi dengan *significant others* pada tahap ini bayi belajar berkomunikasi secara verbal dan nonverbal. Ia mulai berkomunikasi bukan saja melalui pendengaran dan penglihatan tetapi juga melalui pancaindra, terutama sentuhan fisik. Kemampuan berbahasa ditanamkan pada tahap ini. Anak mulai memasuki *play stage* dalam proses pengambilan peran orang lain. Anak mulai mengidentifikasi diri sebagai anak laki-laki atau anak perempuan. (Kamanto Sunarto:2004).

2. Teman bermain

Dalam kelompok bermain seorang anak belajar berinteraksi dengan orang yang sederajat karena sebaya. Pada tahap ini seorang anak memasuki *game stage* yaitu mempelajari aturan yang mengatur peran orang yang kedudukannya sederajat. Dalam kelompok bermain, seorang anak mulai belajar nilai-nilai keadilan.

3. Media massa

Media massa diidentifikasi sebagai suatu agen sosialisasi yang berpengaruh pula terhadap perilaku khalayaknya. Peningkatan teknologi yang memungkinkan peningkatan kualitas pesan serta peningkatan frekuensi penerpaan masyarakat pun memberi peluang bagi media massa untuk berperan sebagai agen sosialisasi yang semakin penting. Kesadaran akan arti penting media massa bagi sosialisasi pun telah mendorong para pendidik untuk memanfaatkan media massa. Di banyak Negara misalnya televisi digunakan untuk menayangkan siaran-siaran pendidikan yang bertujuan mempengaruhi pengetahuan, ketrampilan dan sikap khalayaknya.

4. Sekolah

Di sekolah seseorang mempelajari hal baru yang belum dipelajarinya baik dalam keluarga ataupun kelompok bermain. Pendidikan formal mempersiapkan untuk penguasaan peran-peran baru dikemudian hari, disaat seseorang tidak tergantung lagi pada orangtuanya.

Robert Dreeben (1968) dalam buku Kamanto Sunarto (2004) berpendapat bahwa yang dipelajari anak di sekolah, disamping membaca, menulis dan berhitung adalah aturan mengenai kemandirian (*independence*), prestasi (*achievement*), universalisme (*universalism*), dan spesifitas (*specifity*). Menurutnya, di sekolah seorang anak harus belajar untuk mandiri. Kalau dirumah seorang anak dapat mengharapkan bantuan orangtuanya dalam melaksanakan berbagai pekerjaan, maka di sekolah sebagian besar tugas sekolah harus dilakukan sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab (Kamanto Sunarto, 2004: 26-28).

F. LANDASAN TEORI

Sosiologi merupakan ilmu sosial yang obyeknya adalah masyarakat. Sosiologi memusatkan perhatiannya pada segi-segi yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum dari padanya. Pitirim Sorokin mengatakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang :

1. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial.
2. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala-gejala sosial dan non sosial.
3. Ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial. (Soekanto 1990:20)

Sedangkan Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi menyatakan bahwa sosiologi adalah “Ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk juga perubahan-perubahan sosial.”

commit to user

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif, sedangkan menurut paradigmanya menggunakan paradigma definisi sosial yang membahas tindakan sosial (*Social Action*). Paradigma adalah pandangan yang mendasar dari ilmuwan tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari oleh suatu cabang ilmu pengetahuan yang membedakan antara komunitas ilmuwan atau sub komunitas satu dengan yang lainnya. Paradigma menggolong-golongkan, merumuskan dan menghubungkan eksemplar. Teori-teori dan metode-metode serta seluruh pengamatan yang terdapat dalam metode itu.

Menurut Ritzer ada 3 paradigma dan tiga paradigma terdapat teori paradigma tersebut diantaranya :

1. Paradigma fakta sosial, mempunyai empat teori yaitu teori fungsional struktural, Teori konflik, Teori Sistem, dan Teori Sosiologi Makro.
2. Paradigma Definisi Sosial, mempunyai tiga teori yaitu Teori Aksi, Teori Interaksionisme simbolik dan teori fenomenologi.
3. Paradigma Perilaku Sosial, mempunyai dua teori yaitu Teori *Behavioral Sociology* dan Teori *Exchange*.

Apabila melihat permasalahan tentang peranan pendidik PAUD dalam mempermudah anak bersosialisasi, maka penulis menggunakan paradigma definisi sosial yang dikemukakan oleh Max Weber yang memusatkan perhatiannya pada konsep rasionalitas. Secara definitif Weber merumuskan sosiologi sebagai ilmu yang berusaha untuk menafsirkan dan memahami (*Interpretative Understanding*) tindakan sosial serta unsur hubungan sosial untuk sampai kepada penjasalam kausal. Bagi Weber studi

commit to user

pembahasan sosiologi adalah tindakan sosial yang berarti mencari pengertian subyektif atau motivasi yang terkait pada tindakan-tindakan sosial. Dalam defnisi ini terkandung 2 (dua) konsep tentang penafsiran dan pemahaman (Weber dalam Ritzer disadur oleh Alimadan, 1992 :44). Tiap tindakan mempunyai makna subyektif bagi pelakunya, maka ahli sosiologi yang hendak melakukan penafsiran bermakna, yang hendak memahami subyektif suatu tindakan sosial harus dapat membayangkan dirinya ditempat pelaku untuk dapat ikut menghayati pengalamannya (*“put one’s self imaginatively in the place of actor and thus sympathetically to participate in his exprinces”*). Menurut Weber tidak semua tindakan manusia dianggap sebagai tindakan sosial. Suatu tindakan hanya dapat disebut tindakan sosial apabila tindakan tersebut dilakukan dengan mempertmbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada perilaku orang lain (Weber disadur oleh Noorkholis, 2006: 90)

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di PAUD Sinar Pelangi, maka disini peran seorang pendidik dituntut untuk bisa memberikan pengajaran yang layak serta dapat berimbas kepada anak didik. Sehingga dari apa yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik dapat dijadikan modal dalam kehidupannya kelak. Tindakan dapat dilakukan dengan memberikan pengaruh yang positif dan terarah kepada anak didik. Membahas tentang tindakan, maka disini ada konsep dari Weber mengenai tindakan sosial, menurutnya ada 5 pokok sasaran penelitian dalam sosiologi:

1. Tindakan manusia yang menurut aktor mengandung makna yang subyektif meliputi berbagai tindakan nyata.
2. Tindakan nyata dan yang bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subyektif.
3. Tindakan yang meliputi pengaruh positif dan suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam.
4. Tindakan itu diarahkan keada seseorang atau beberapa individu.
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain juga.

Memandang mengenai makna sebuah tindakan, maka Weber membedakan arti tindakan berdasarkan rasionalitas tindakan sosial yang pada akhirnya mengantarkan Weber sebagai tokoh yang terkenal dengan konsep rasionalitas. Adapun Weber membagi tindakan itu menjadi 4 tipe sehingga rasionalitas akan mudah dipahami.

1. Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational Action*)

Adalah suatu tindakan sosial murni, dalam hal ini aktor tidak hanya sekedar menilai cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tetapi juga menentukan nilai dari tujuan itu. Tindakan ini akan lebih mudah dipahami apabila aktor berkelakuan dengan cara yang paling rasional dalam mencapai tujuan tersebut. Walaupun sebenarnya tindakan tersebut absolut karena dapat menjadi cara bagi penetapan tujuan berikutnya.

2. Rasionalitas yang berorientasi nilai (*Werk Rational Action*)

Dalam tindakan ini sulit dibedakan antara tujuan dan cara tetapi tindakan ini dapat dikategorikan rasional karena pilihan terhadap cara-cara yang sudah dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Dikategorikan dalam tindakan irrasional atau kurang rasional karena tindakan ini terjadi karena dibuat-buat dan dipengaruhi oleh emosi serta kepura-puraan aktor.

4. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Dikategorikan dalam tindakan irrasional atau kurang rasional karena apa yang dilakukan aktor hanya didasarkan pada kebiasaan-kebiasaan masa lalu (Ritzer: 2007)

Bertolak dari apa yang telah diungkapkan oleh Weber mengenai tindakan sosial, maka apa yang telah dilakukan oleh para pendidik di PAUD Sinar Pelangi merupakan tindakan *Zwerk Rational* karena peranan dari pendidik bertujuan untuk mempermudah anak bersosialisasi yang dimana hal tersebut merupakan suatu wujud tindakan yang konkret.

Senada dengan pendapat Weber bahwa tindakan individu didorong oleh suatu motivasi untuk pencapaian suatu tujuan tertentu maka Parsons mengemukakan bahwa orientasi individu dalam bertindak itu terdiri dari 2 elemen dasar yaitu orientasi nilai dan orientasi motivasional.

Adapun teori yang digunakan untuk menganalisa hasil penelitian ini adalah **teori aksi** yang dikemukakan oleh Talcott Parsons yang menginginkan pemisahan antara teori aksi dengan behaviorisme sehingga Parsons lebih memilih menggunakan istilah *action* daripada *behaviour* karena *action* secara tidak langsung menyatakan suatu aktivitas, kreativitas dan proses penghayatan diri individu. Teori aksi menerangkan tentang konsep Voluntarisme atau kerelaan yang merupakan kemampuan individu untuk melakukan tindakan dalam arti menetapkan alat atau cara guna mencapai tujuan dari beberapa alternatif yang tersedia.

Parsons menjelaskan bahwa memang teori aksi tidak dapat menerangkan keseluruhan aspek kehidupan, namun Parsons menyusunnya kedalam skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut ini :

1. Adanya individu selaku aktor.
2. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu.
3. Aktor mempunyai alternatif, cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya.
4. Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan.
5. Aktor berada dibawah kendala dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan.

Pendidik di PAUD Sinar Pelangi merupakan individu yang berperan sebagai aktor yang dipandang sebagai pemburu tujuan tertentu. Dalam mempermudah anak untuk bersosialisasi pendidik melakukan berbagai tindakan untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu dengan selalu memperhatikan setiap perkembangan yang terjadi pada anak didik, serta memberikan pengajaran sebaik mungkin agar bisa dicapai hasil atau tujuan yang maksimal.

G. DEFINISI KONSEP

a. Peranan

Peranan adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. Sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain. Dalam arti tertentu status dan peranan adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban, sedangkan peran adalah peranan dari seperangkat kewajiban dan hak-hak tersebut.

b. Pendidik

Pendidik adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik (Ravik karsidi, 2005: 63).

c. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 Pasal 1(satu) ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya

commit to user

pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (<http://hidayatsoeryana.wordpress.com>).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal nonformal, dan informal. (http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini)

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dilakukan melalui jalur formal, non formal dan informal. Jalur formal adalah taman kanak-kanak (TK), raudhatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Jalur non formal merupakan pengganti, pelengkap, dan penambah PAUD formal, yaitu kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Sasarannya adalah anak usia 2-4 tahun jika sudah ada yang formal. Namun jika belum ada yang formal, maka sasarnya anak usia 4-6 tahun, yang diarahkan menjadi TK alternatif. Jika yang formal sudah ada namun tidak memungkinkan menggarap anak usia 4-6 tahun, maka layanan diberikan oleh non formal. Jalur informal

adalah pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan

d. Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak diartikan sebagai orang atau keturunan yang termasuk dalam suatu keluarga. Sedangkan menurut UU RI Nomor 4 tahun 1979 pengertian anak seperti dalam pasal 1 ayat 2 (dua) : anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah kawin”, kemudian penjelasan pasal demi pasal diterangkan batas 21 tahun ditetapkan oleh karena berdasarkan pertimbangan usaha kesejahteraan sosial, tahap kematangan pribadi dan kematangan mental seorang anak dicapai dalam usia tersebut. Rentangan anak usia dini menurut pasal 28 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 ayat 1 (satu) adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Ada beberapa pengelompokan anak usia dini diantaranya : kelompok bayi berusia 0-12 bulan, kelompok bermain berusia 1-3 tahun, kelompok pra sekolah berusia 4-5 tahun, dan kelompok usia sekolah 6-8 tahun.

e. Sosialisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sosialisasi merupakan proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat di lingkungannya.

Menurut Havighurst dan Neugarten, proses sosialisasi adalah proses belajar. Sedangkan menurut Thomas Ford Houlst, proses sosialisasi

commit to user

adalah proses belajar individu untuk bertingkah laku sesuai dengan standard yang terdapat dalam kebudayaan masyarakatnya. Menurut Lazarus, proses sosialisasi adalah proses akomodasi. Individu menghambat atau mengubah impuls-impuls sesuai dengan tekanan lingkungan atau megembangkan pola-pola nilai dan tingkah laku yang baru sesuai dengan kebudayaan masyarakat. G.H. Mead berpendapat bahwa dalam proses sosialisasi ini individu mengadopsi kebiasaan, sikap dan ide-ide dari orang lain, dan menyusunnya kembali sebagai sesuatu sistem dalam diri pribadinya. (Vembriarto St, 1993: 18-19)

Dari batasan-batasan tersebut diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Proses sosialisasi adalah proses belajar. Yaitu suatu proses akomodasi dimana individu menahan, mengubah impils-impuls dalam dirinya dan mengambil alih cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya.
- b. Dalam proses sosialisasi ini individu mempelajari kebiasaan sikap, ide-ide, pola-pola nilai dan tingkah laku dan standard tingkah laku dalam masyarakat dalam dimana ia hidup
- c. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkannya sebagai suatu kesatuan sistem dalam diri pribadinya.

f. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sinar Pelangi

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) Sinar Pelangi adalah jalur non formal,dimana pendidikannya berbentuk

kelompok bermain (KB). Usia anak yang belajar di PAUD Sinar Pelangi antara 3-6 tahun.

H. KERANGKA BERPIKIR

Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan kurun waktu yang sangat penting dan kritis dalam hal tumbuh kembang fisik, mental, dan psikososial yang berjalan sedemikian cepatnya sehingga keberhasilan tahun-tahun pertama untuk sebagian besar menentukan hari depan anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu agen sosialisasi anak. Anak dapat belajar berinteraksi dengan teman sebaya, dan pendidik. Interaksi yang akan dilakukan oleh anak dapat berupa komunikasi dan kontak sosial. Secara pelan-pelan, anak-anak akan belajar dengan lingkungan barunya yaitu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

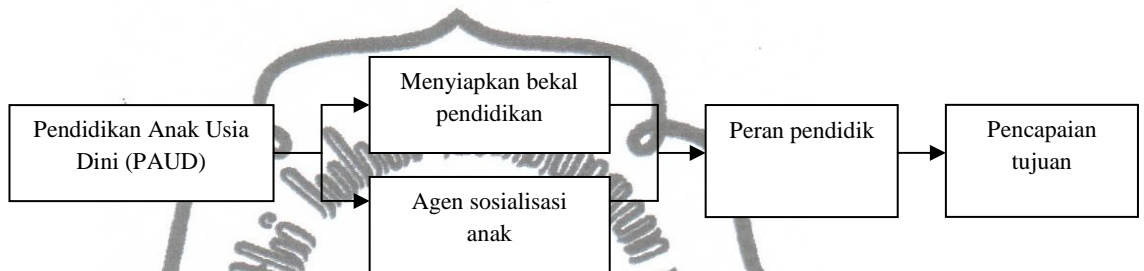
PAUD Sinar Pelangi merupakan PAUD yang bertujuan untuk membantu anak dalam menyiapkan bekal pendidikan dijenjang berikutnya. Dengan memberikan pendidikan anak sejak usia dini akan memberikan dampak positif bagi mereka. Anak dapat menyiapkan bekal pendidikan di jenjang selanjutnya, mengajarkan kemandirian bagi anak, mengajarkan nilai kesopanan yang berlaku di dalam masyarakat dan lain sebagainya. Keberhasilan dari anak didik ini tidak lepas dari peran serta keluarga dan pendidik. Dalam lembaga pendidikan seperti PAUD, pendidik mempunyai peran penting selama proses belajar mengajar berlangsung. Peran pendidik ini selain sebagai pengajar adalah sebagai orangtua kedua. Karena pendidik adalah orang yang mendidik dan mengasuh anak selama anak belajar di PAUD. Penelitian ini diharapkan

commit to user

dapat untuk menggali lebih lanjut mengenai peran pendidik PAUD dalam mempermudah anak bersosialisasi. Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1

Kerangka Pemikiran



I. PENELITIAN TERDAHULU

Dalam sub bagian ini, penulis berpijak pada penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Vina Dwi Laning Hastuti (2005) dalam skripsi tentang “Peran Guru Taman Kanak-Kanak (TK) dalam Upaya Peningkatan Pendidikan pada Anak Usia TK di Taman Kanak-Kanak Kridawita Klaten”. Dalam upaya peningkatan pendidikan anak-anak TK, guru TK Kridawita mempunyai peranan yang bermacam-macam. Dimana peranan ini berlangsung secara bersamaan.

Pertama, guru TK Kridawita berperan sebagai pengajar. Peranan ini terlihat jelas pada saat guru TK Kridawita mengajar baik didalam ataupun diluar kelas, memberkan materi-materi pembelajaran. *Kedua*, guru Tk

Kridawita berperan sebagai pembimbing . Membimbing anak didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, sekaligus membimbing anak dalam bersikap, bertingkah laku dan bergaul dengan teman-temannya. *Ketiga*, guru TK Kridawita berperan sebagai pembantu atau penolong anak didik dalam melakukan sesuatu hal yang tidak mampu dilakukannya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dalam melakukannya seperti mengikat tali sepatu, menyisir rambut, mengkancingkan baju dan lain sebagainya. *Keempat*, guru TK Kridawita berperan sebagai penengah atau pendamai. Peranan ini berlangsung ketika guru TK mencoba melerai suatu pertengkaran anak dan berusaha untuk mendamaikan mereka yang bertengkar. Di TK ini seringkali terjadi pertengkaran anak. Hal ini disebabkan oleh anak usia prasekolah dimana sifat egosentrisnya masih kuat.

Kelima, guru TK Kridawita sebagai penyangga rasa takut. Pertama kali masuk sekolah anak didik mempunyai rasa takut, takut pada guru mereka atau takut pada teman-temannya. Namun rasa takut ini akan hilang dengan sendirinya sering dengan berjalannya waktu. Saat anak merasa nyaman dan aman di lingkungannya, oleh karena itu guru TK Kridawita berusaha mendapatkan kepercayaan dengan cara meyakinkan pada anak didik bahwa guru TK Kridawita mampu menjamin kenyamanan anak didik selama belajar di sekolah. Dalam hal ini guru TK berperan sebagai penyangga rasa takut anak.

Keenam, guru TK Kridawita berperan sebagai pembawa kasih sayang pada anak. Kasih sayang inilah yang menjadi dasar interaksi guru TK Kridawita dengan anak didik baik pada saat belajar ataupun pada saat

commit to user

bermain. Guru Tk Kridawita selalu membawa rasa kasih sayang dalam setiap tindakannya kepada anak. *Ketujuh*, guru TK Kridawita berperan sebagai teman bermain. Semua guru TK Kridawita melakukan proses belajar mengajar sambil bermain. Saat bermain, guru TK Kridawita bukan lagi sebagai pengajar tetapi berubah menjadi teman bermain bersama-sama melakukan hal yang sama dalam suatu permainan.

Kemudian guru TK Kridawita berperan sebagai orangtua. Peranan ini terlihat jelas, pada saat guru TK Kridawita merawat anak didik yang sakit, melayani anak ketika ke belakang dengan penuh kasih selayaknya seorang ibu. Di TK Kridawita terlihat suasana yang akrab dan dekat. Kedekatan ini berlangsung selama proses belajar mengajar. Hubungan antara guru TK dengan anak didik nampak seperti seorang anak dengan ibunya sendiri begitu sebaliknya. Seorang ibu dengan anaknya sendiri, namun kedekatan ini tidak menjadi penghalang guru TK Kridawita untuk menegur dan menasehati anak didik. Kedekatan ini juga terjadi diantara guru TK Kridawita dengan orangtua anak didik, dimana keduanya saling berkomunikasi saling memberikan informasi tentang anak didik guna meningkatkan pendidikan anak.

J. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sinar Pelangi, jalan Comal No.7 Semanggi Mojo Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

commit to user

- a. PAUD Sinar Pelangi merupakan PAUD satu-satunya yang berada di tengah perkampungan masyarakat yang masih marginal serta pembiayaannya masih dilakukan dengan cara swadaya masyarakat.
- b. Kebutuhan anak akan pendampingan pendidikan dari para orangtua masih sangat kurang, hal ini dikarenakan istri juga ikut bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka bentuk penelitian yang sesuai adalah penelitian kualitatif eksploratif.

3. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari:

a. Data Primer

Adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dihadapi dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun yang akan dijadikan informan untuk penelitian ini meliputi: Pendidik PAUD, Orangtua murid, Guru SD, Donatur, Tetangga murid. Data primer ini diperoleh melalui wawancara dan pengamatan secara langsung di lapangan.

b. Data Sekunder

Adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya

commit to user

dalam bentuk matriks atau table. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan:

1. Dokumentasi

Yaitu proses pengambilan data dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di PAUD Sinar Pelangi.

2. Kepustakaan

Sumber ini berupa jurnal-jurnal penelitian, buku-buku terbitan serta karya-karya ilmiah lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat dilakukan suatu penelitian diperlukan data yang cukup lengkap yang didapat dari teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara mendalam (*Indepth Interviewing*)

Wawancara atau interview sebagai teknik pengumpulan data mempunyai fungsi sangat banyak. Antara lain sebagai pengumpul data keterangan, menguji kebenaran informasi, meminta pendapat dari berbagai pihak yang dipakai sebagai informasi seperti yang dikemukakan oleh Lexy J Moeloeng, bahwa:

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”

Dengan wawancara, peneliti dapat menggali informasi mengenai data secara mendalam yang disebut *indepth interviewing* (HB. Sutopo, 2002:59). Teknik wawancara mendalam ini dilakukan dengan struktur yang tidak ketat dan semi formal agar keterangan yang diperoleh dari informan yang sebenarnya dan sedetail-detailnya. Wawancara mendalam ini dapat dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap berkali-kali sesuai dengan keperluan peneliti tentang kejelasan masalah yang dijelajahnya. Dalam proses wawancara ini, selain panca indera juga digunakan alat perekap seperti *Tape recorder* dan *Handphone*.

b. *Interview Guide*

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melalui beberapa daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti. *Interview guide* dalam penelitian ini bersifat fleksibel, artinya pertanyaan yang diajukan kepada informan akan berkembang dan tidak hanya terpaku pada daftar pertanyaan, karena sifat dari penelitian kualitatif yaitu semakin banyak informasi yang diperoleh, maka akan semakin valid data yang akan diperoleh dalam penelitian tersebut.

c. Observasi langsung

Kegiatan observasi langsung dapat dilakukan baik secara formal maupun informal. Secara formal dapat diamati. Secara informal dapat dilakukan selama kunjungan dengan mengamati situasi berbagai hal. Guna menjaga reliabilitas studi, observasi sebaiknya tidak dilakukan sekali saja baik secara formal maupun informal. Observasi

commit to user

sebelum penelitian baik secara formal maupun informal dilakukan agar penulis dapat menentukan sampel yang benar, supaya nantinya dapat diperoleh hasil yang maksimal.

d. Dokumentasi

Adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat arsip-arsip, surat-surat pendapat dan dokumen lain yang mendukung (Hadari Nawawi, 1995:95)

5. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik menarik sampel dari populasi.

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan unsur-unsur survai yang memiliki spesifikasi tertentu (Y. Slamet: 2006). Berkaitan dengan penelitian ini, maka yang menjadi populasi adalah seluruh pihak yang berkaitan dengan upaya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam mempermudah anak bersosialisasi di PAUD Sinar Pelangi Semanggi Mojo Pasar Kliwon Kota Surakarta.

b. Sampel

Sampel merupakan subset atau bagian dari populasi. Sampel harus dipandang sebagai perkiraan dari keseluruhan dan bukan keseluruhan itu sendiri. Tentang siapa dan berapa jumlah sample sangat tergantung dari informan yang diperlukan. Dalam penelitian ini, sample yang diambil tidak mutlak jumlahnya, artinya sample yang akan diambil disesuaikan dengan kebutuhan data selama dilapangan. Dalam

commit to user

penelitian kualitatif, sampel bukan mewakili populasi, akan tetapi sampel berfungsi untuk menjaring informasi dari berbagai sumber dan bangunannya. Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan pada diri, pada adanya perbedaan-perbedaan nantinya dikembangkan dalam generalisasi. Tujuannya adalah merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul (Lincoln dan Guba dalam Lexy, 2001:165).

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan) dan *maximum variation sampling*. *Purposive sampling* adalah dimana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang lebih valid dan mengetahui secara mendalam berdasarkan observasi langsung yang telah dilakukan oleh penulis. Sedangkan *maximum variation sampling* ini dimaksudkan untuk bisa menangkap atau menggambarkan tema sentral dari studi melalui informasi yang saling silang menyilang dari berbagai tipe informan (Y. Slamet, 2006 :25). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah:

1. 2 (dua) pendidik PAUD Sinar Pelangi
2. 2 (dua) orangtua murid
3. 1 (satu) tetangga dekat murid
4. 1(satu) donatur PAUD Sinar Pelangi
5. 2 (dua) Guru SD

commit to user

6. Validitas Data

Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati sesuai dengan apa yang ada dalam dunia kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan memang sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori (Moeloeng, 2001:178). Cara yang dapat diambil adalah :

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isu dokumen yang berkaitan.

commit to user

b. *Member Check*

Merupakan salah satu cara yang penting, pada akhir wawancara juga pada saat penelitian berlangsung. peneliti mengulangi dalam garis besarnya apa yang telah dikatakan oleh informan dengan maksud agar dapat memperbaiki bila ada kekeliruan atau menambah apa yang masih kurang.

7. Teknik Analisis Data

Dari data yang diperoleh dilapangan kemudian akan dianalisa secara kualitatif. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data interaktif. Dalam tahap analisa ada tiga komponen pokok tersebut adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data (kasar) yang ada dalam *field note*. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan riset yang dimulai dari bahkan sebelum pengumpulan data dilakukan. Proses reduksi ini terus berlangsung sampai laporan akhir penelitian selesai ditulis. Data reduksi adalah bagian dari analisis, suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

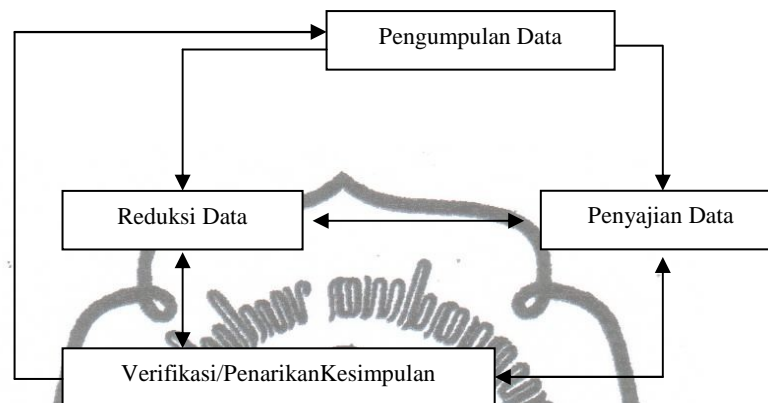
b. Penyajian Data

Adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisa ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Merupakan proses konklusi-konklusi yang terjadi selama pengumpulan dari data awal sampai akhir. Konklusi-konklusi tersebut dibiarkan tetap disitu, yang pada awalnya kurang jelas kemudian semakin meningkat secara eksplisit dan memiliki landasan yang kuat. Kesimpulan akhir tidak akan terjadi sampai pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang perlu diverifikasi, yang dapat berupa suatu pengulangan yang meluncur cepat, sebagai pemikiran kedua yang timbul melintas dalam pemikiran peneliti pada waktu menulis dengan melihat kembali sebentar pada *field note*.

Ketiga proses analisa data tersebut adalah merupakan satu kesatuan yang saling menjelaskan dan berhubungan erat, sehingga dapat dibagangkan sebagai berikut:s

Bagan 2.**Model Analisa Data Interaktif****(HB. Sutopo, 2002:96)**

Dari model analisa tersebut, menunjukkan bahwa pengumpulan data dibuat reduksi data, penyajian data dengan maksud semua data yang dikumpulkan dapat dipahami secara mendalam kemudian disusun secara sistematis. Bila pengumpulan data sudah berakhir, maka dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pada semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan penyajian data.

BAB II

DESKRIPSI LOKASI

A. Sejarah Berdirinya PAUD Sinar Pelangi

Masyarakat di daerah Semanggi Mojo merupakan masyarakat yang tergolong berpenghasilan rendah. Profesi dari masyarakat setempat adalah buruh pabrik, pemulung, pedagang, pembantu rumah tangga yang mengais rejeki didaerah sekitar tempat tinggalnya. Para orangtua dari anak didik ini bekerja dari pagi sampai sore hari. Kesibukan para orangtua dalam bekerja dikarenakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Fenomena yang terjadi di daerah tersebut adalah peran serta dari para istri yang ikut bekerja. Sehingga membuat anak kurang mendapatkan pengawasan, perhatian selama ditinggal oleh orangtuanya bekerja. Padahal di usia anak yang masih dini, anak memerlukan pendidikan untuk membentuk kepribadiannya, tetapi di daerah tersebut, anak dibiarkan oleh para orangtuanya untuk bermain tanpa mendapatkan pendidikan di sekolah. Para orangtua beralasan bahwa untuk menyekolahkan anak di usia TK, sangat memerlukan biaya yang tidak sedikit. Asumsi yang dimiliki oleh para orangtua akan besarnya biaya sekolah berdampak terhadap pemberian hak pendidikan yang seharusnya diperoleh oleh anak-anak tersebut.

Dari sekian masalah yang telah terjadi didaerah tersebut, memunculkan keprihatinan dibenak Bapak Joko Kristiyanto dan menggugah hatinya untuk memberikan solusi kepada daerahnya atas masalah sosial yang tengah terjadi.

commit to user

Pada tanggal 1 Juni 2008, Bapak Joko Kristiyanto mendirikan PAUD Sinar Pelangi. Bapak Joko Kristiyanto merupakan salah satu warga di daerah Semanggi Mojo yang mempunyai kepedulian terhadap pendidikan anak usia dini. Sebelum mendirikan PAUD Sinar Pelangi, Bapak Joko Kristiyanto merupakan salah satu pendidik sukarelawan di PAUD Pelangi di Kelurahan Sangkrah. Dari bekal pengalaman yang didapat dari PAUD Pelangi, kemudian Bapak Joko dengan di bantu masyarakat setempat mendirikan PAUD Sinar Pelangi. Tujuan didirikannya adalah untuk memberikan bekal pendidikan anak usia dini serta menciptakan lingkungan yang baik bagi tumbuh kembang anak sehingga anak tidak ketinggalan pendidikan diusia dini.

Untuk memberitahukan khalayak akan pendirian PAUD Sinar Pelangi, Bapak Joko Kristiyanto menyebarkan pamflet kepada masyarakat dengan biaya pendidikan yang murah serta terjangkau yaitu biaya pendaftaran Rp 5.000,00 dan biaya SPP bulanan Rp 5.000,00. Menurut Bapak Joko Kristiyanto hal tersebut bisa menarik minat masyarakat untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya. Respon yang diberikan oleh masyarakat sangat baik. Mereka mula mendaftarkan anak-anaknya di PAUD Sinar Pelangi

Di awal pembukaan PAUD, tercatat ada 60 murid yang terdaftar. Mereka berasal dari masyarakat setempat serta ada juga yang berasal dari daerah sekitar Semanggi. Setelah proses pembelajaran berlangsung selama 1 bulan lebih, dari 60 murid yang sudah terdaftar lama kelamaan mengundurkan diri dari sekolahan tersebut. Hal ini disebabkan oleh

commit to user

perbedaan agama antara pihak PAUD dengan para orangtua murid. Para orangtua dari peserta didik mayoritas beragama islam, sedangkan pihak PAUD beragama non islam. Para orangtua takut dan khawatir apabila anak-anak mereka diberi pendidikan yang tidak sepaham dengan agama yang dianut oleh para orangtua. Sehingga dari fenomena yang demikian itu membuat banyak anak yang pindah ke sekolah lain. Lama kelamaan jumlah anak yang mengundurkan diri pun semakin bertambah dan hanya tersisa sekitar 25 anak didik. Tetapi meskipun begitu proses pembelajaran tetap akan dilanjutkan sekalipun hanya sedikit anak yang datang. Sampai sekarang ini kegiatan belajar mengajar masih berlangsung di PAUD tersebut.

Dengan berdirinya PAUD Sinar Pelangi ditengah perkampungan warga di Semanggi Mojo, menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk bisa menyekolahkan anaknya dengan biaya yang murah dan terjangkau oleh para masyarakat. Disamping biaya yang cukup terjangkau, letaknya juga tidak jauh dari tempat tinggal masyarakat setempat.

Keberadaan PAUD telah diakses oleh masyarakat setempat. Saat ini banyak dari anak yang ikut memanfaatkan fasilitas dari PAUD tersebut. Misalnya di sore hari anak-anak sekitar PAUD tersebut menggunakan ayunan untuk bermain dan menjadikan tempat tersebut sebagai *basecam*. Selain bisa menggunakan ayunan sesuka mereka, anak-anak juga bisa mengisi waktu luangnya dengan membaca karena disana juga tersedia perpustakaan mini. pendidik bersama pengelola sengaja menaruh perpustakaan mininya diluar karena pihak PAUD ingin membiasakan anak-anak dengan iklim membaca.

commit to user

B. Lokasi PAUD Sinar Pelangi

PAUD Sinar Pelangi berlokasi di Jalan Comal 7 No. 7 Semanggi Mojo RT 06/V Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta.

Batas PAUD Sinar Pelangi :

1. Sebelah selatan : Pasar Klithikan
2. Sebelah timur : Sungai Bengawan Solo
3. Sebelah utara : Pemukiman Penduduk
4. Sebelah barat : SMA MTA

C. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Sinar Pelangi

Visi dan Misi dari PAUD ini adalah untuk memberikan layanan sebaik-baiknya kepada seluruh lapisan masyarakat terhadap Pendidikan Anak Usia Dini untuk memberikan karakter anak dan mengembangkan potensi kecerdasan intelegensi anak yang meliputi *Intelligence Quatient* (IQ), *Emotional Quatient* (EQ), *Spritual Quatient* (SQ)) secara maksimal melalui peningkatan kesehatan gizi, ketrampilan dan nilai-nilai agama serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

IQ adalah nilai yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan (Hariwijaya, 2005: 1). EQ adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi (Robert K Cooper dalam Ary Ginanjar Agustian, 2001: 41). Sedangkan SQ merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai.

commit to user

Tujuan dari pendidikan anak usia dini Sinar Pelangi ini untuk mengembangkan potensi anak usia dini di wilayah Semanggi melalui pertumbuhan anak terhadap kesehatan psiko, sosial, fisik, bahasa, moral, dan nilai-nilai agama serta rangsangan intelektual lainnya.

a. Tujuan khusus Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sinar Pelangi:

1. Sebagai tempat pendidikan masyarakat yang bersifat kebangsaan dan berwawasan Nusantara, tanpa membedakan derajat/martabat, ras/suku dan agama.
2. Meningkatkan mutu pemerataan layanan pendidikan bagi anak usia dini agar kelak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orangtua akan pentingnya pembinaan dan pengembangan anak usia dini.

b. Tujuan umum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sinar Pelangi:

1. Membangun perkembangan dan mencerdaskan anak usia dini.
2. Meringankan beban masyarakat yang kurang mampu untuk tetap dapat menikmati pendidikan dengan biaya terjangkau.
3. Meningkatkan kemampuan dan kesadaran orangtua, keluarga dan masyarakat akan pentingnya pendidikan, pembinaan dan pengembangan anak usia dini.

D. Kondisi Sarana dan Prasarana PAUD Sinar Pelangi

Secara umum kondisi bangunan PAUD Sinar Pelangi memang dalam keadaan baik. Tetapi kurang memenuhi syarat sebagai tempat

commit to user

berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Tempat yang digunakan masih bersekat dalam satu rumah dengan tempat tinggal dari pengelola PAUD, sehingga ukurannya menjadi sempit. Ruangan belajar yang berukuran 4x6 meter persegi. Alas yang digunakan masih berupa *cor-coran* dan belum di keramik, dan dibagian depan sekolah berdinding batu bata yang masih kasar sehingga memungkinkan kerawanan cedera bagi anak didik yang sedang bermain.

Di bagian kelas, penataan tempat masih bercampuran. Hal ini terlihat dari peletakan alat-alat mainan yang biasa digunakan untuk anak-anak dalam bermain, perpustakaan, semuanya masih jadi satu tidak ada penyekatan karena sempitnya ruangan yang digunakan. Untuk fasilitas kamar mandi masih menumpang di tempat penduduk setempat. Sedangkan untuk sarana prasarana yang lainnya meliputi :

1. Perpustakaan mini : terdapat koleksi buku seperti sains, buku cerita, majalah (majalah wanita) majalah ini pengetahuan umum (Sains, matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan sebagainya) bulletin, cerita bergambar.
2. Arena bermain : ayunan, plorotan, putaran berbentuk bundar, kuda-kudaan.
3. Alat bermain : bola besar, bola kecil, alat transportasi, balok, puzzle, dan lain sebagainya.
4. Mainan bergambar yang meliputi nama dari jenis buah-buahan, nama dari jenis binatang, nama dari jenis tumbuh-tumbuhan, nama dari jenis alat transportasi, serta bentuk dari 7 keajaiban dunia.

commit to user

5. Alat-alat penunjang belajar mengajar lainnya seperti :

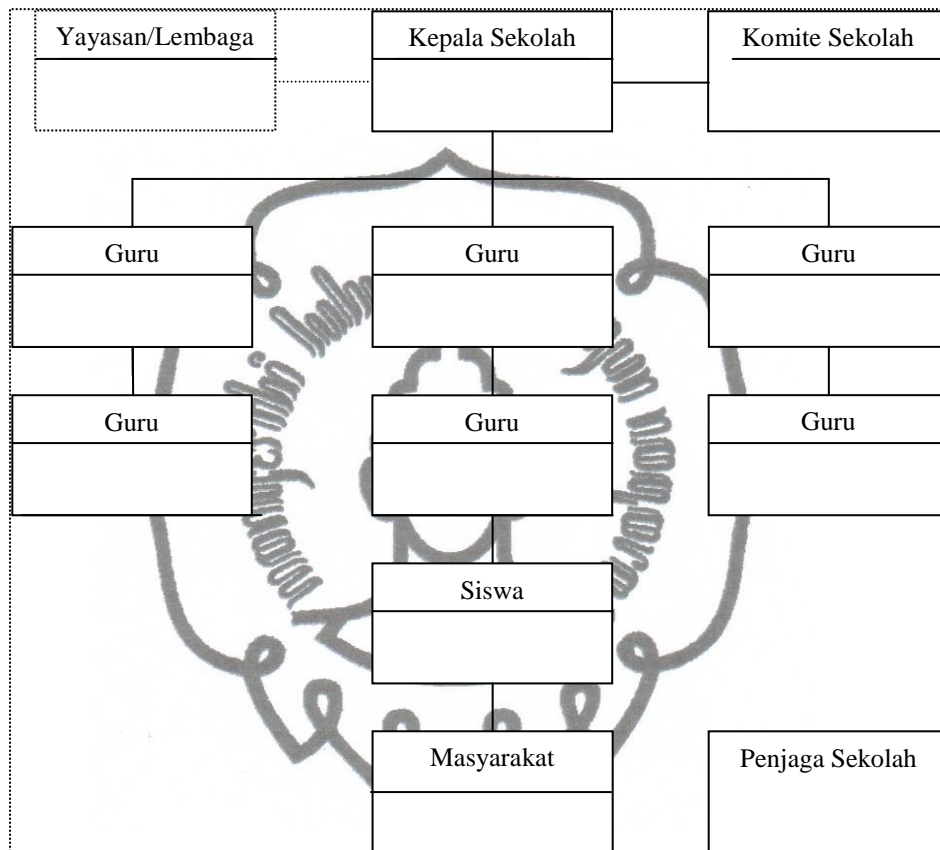
- a. Bangku : 5 buah
- b. Kursi mini dari plastik` : 15 buah
- c. Papan tulis (*white board*) : 1 buah
- d. Globe : 1 buah
- e. Meja guru : 1 buah
- f. Rak almari : 3 buah
- g. Jam dinding : 1 buah
- h. Tikar : 3 buah

Anak didik PAUD Sinar Pelangi sekarang ini tercatat sebanyak 21 anak. Penyelenggaraan dari pelaksanaan pendidikan ini dilakukan dua kali dalam sehari, yaitu dengan memisahkan umur dari masing-masing anak didik. Sehingga penggunaan alat yang telah tersedia dapat dilakukan secara bergantian. Meskipun alat penunjang masih serba terbatas, tetapi semangat dari peserta didik telah memberikan nuansa yang berbeda selama proses pembelajaran. Mereka tetap bisa bermain dan mendapat pendidikan sebagaimana mestinya.

E. Struktur Organisasi PAUD Sinar Pelangi

Bagan 3.

Struktur Organisasi PAUD Sinar Pelangi



Keterangan :

----- : Garis Komando:

———— : Garis Koordinasi

F. Sumber Pendanaan

Dana operasional sekolah merupakan hal yang terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan. Dana bisa digunakan untuk peningkatan mutu kualitas pendidikan. Lain halnya dengan pendidikan Anak Usia Dini

commit to user

(PAUD) Sinar Pelangi meskipun memiliki kecenderungan dalam hal dana, tetapi sampai saat ini proses pembelajaran masih berlangsung di PAUD tersebut. sumber pendanaan yang diperoleh PAUD tersebut berasal dari :

1. Dana tidak tetap (PAUD Pelangi, PAUD Kawanku, Pendidik PAUD Sinar Pelangi)
2. Iuran siswa tiap bulan (Rp 5.000/bulan)
3. Dana kegiatan siswa

G. Prosedur Penerimaan Anak Didik PAUD Sinar Pelangi

Prosedur penerimaan peserta anak didik PAUD Sinar Pelangi sebagai berikut :

- a. Anak Dini usia 3-6 tahun
- b. Mengisi formulir pendaftaran
- c. Menyerahkan fotocopy AKTA kelahiran atau Surat kelahiran anak.
- d. Membayar administrasi sebesar Rp 5.000,00

H. Anak Didik PAUD Sinar Pelangi

Jumlah peserta didik di PAUD Sinar Pelangi sekarang ini ada 21 anak. Mereka berasal dari masyarakat sekitar semanggi. Usia anak didik rata-rata antara 3-6 tahun. Diusia 3-4 tahun biasanya masih memiliki ketergantungan terhadap orangtua mereka. Dimana mereka masih takut untuk beradaptasi dengan teman-teman barunya. Sehingga terkadang masih ada anak yang ditunggu oleh ibunya didalam kelas sampai pembelajaran usai. Tetapi hal tersebut tentu sangat wajar karena di usia yang demikian

commit to user

anak masih dalam kondisi untuk melakukan penyesuaian terhadap lingkungan barunya.

Anak yang berusia dini memang cenderung memiliki sifat manja terhadap orangtua, tetapi dengan memberikan pemahaman dan mengajarkan kemandirian, maka secara perlahan-lahan anak bisa membiasakan hal tersebut secara mandiri dalam kehidupannya. Berikut daftar peserta didik di PAUD Sinar Pelangi:

Tabel 1.
Daftar Usia Anak Didik PAUD Sinar Pelangi tahun 2009/2010

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
3 Th	4	3	7
4 Th	4	2	6
5 Th	3	3	6
6 Th	1	1	2
Jumlah	12	9	21

(Sumber: Buku administrasi PAUD Sinar Pelangi Tahun 2009/2010)

Tabel 2.

Daftar Anak Didik PAUD Sinar Pelangi Tahun 2009/2010

No	Nama	TTL	Alamat
1	Adinda Setya Nugraheni	Sukoharjo, 21 Desember 2005	Semanggi RT 04/23
2	An-Nisa Azmi Wardani	Surakarta, 27 Oktober 2006	Semanggi, RT 06/05
3	Chantika Amalia Putri	Batam, 20 Juni 2005	Semanggi, RT 02/23
4	Nathazya Zahra	Surakarta, 3 Desember 2006	Semanggi, RT 01/23
5	Dimas	Surakarta, 19 April 2006	Semanggi, RT 02/32

	Firmansyah		
6	Olda Sang Brian Putra	Surakarta, 15 Februari 2006	Semanggi, RT 06/05
7	Rois Ahmad Al Falah	Surakarta, 27 Oktober 2005	Semanggi, RT 06/05
8	Muhammad Jasen	Surakarta, 22 Oktober 2005	Semanggi, RT 02/23
9	Muhammad Ridwan Santoso	Surakarta, 29 Juni 2005	Semanggi, RT 06/05
10	Chelsea Chandra Lamongi	Surakarta, 1 Juni 2005	Semanggi, RT07/05
11	Ornela Alfiani	Surakarta, 7 November 2004	Semanggi, RT02/23
12	Azriel Pradana Jaya Prasetya	Surakarta, 21 Oktober 2006	Semanggi, RT 03/02
13	Andika Wahyu Yulianto	Surakarta, 28 Juli 2008	Semanggi, RT 06/05
14	M. Yoga Widyanto	Pacitan, 13 Maret 2007	Semanggi, RT 06/05
15	Vannia Ferby Mellanie	Surakarta, 25 Juni 2007	Semanggi, RT 03/05
16	Safira Kirana Gustavanie	Surakarta, 2 Agustus 2007	Semanggi, RT 06/05
17	Christoper Milano Yuli P	Surakarta, 13 Mei 2007	Semanggi, RT 08/05
18	Rangga Reza Aldriano	Surakarta, 29 Oktober 2007	Semanggi, RT 06/05
19	Ahmad Zainuri Rizki	Surakarta, 13 Juli 2006	Semanggi, RT 08/05
20	Bintang Pamungkas	Surakarta, 16 Desember 2004	Semanggi, RT 07/05
21	Nareth Kirana Adi	Surakarta, 2 Januari 2007	Semanggi, RT 02/23

(Sumber: Buku administrasi PAUD Sinar Pelangi Tahun 2009/2010)

I. Kegiatan Anak Didik PAUD Sinar Pelangi

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan sebagai lembaga dalam rangka untuk meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, keterampilan, dan daya cipta serta mempersiapkan anak untuk memasuki sekolah dasar. Banyak berbagai kegiatan untuk menunjang tumbuh kembang anak. Adapun kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya:

1. Melukis

Kegiatan melukis ini biasanya dilaksanakan untuk mengisi waktu disaat anak merasa jenuh dengan materi yang disampaikan oleh pendidik. Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk mengeksplor daya kreativitas, pengetahuan anak serta belajar untuk mengenalkan jenis warna kepada mereka.

2. Menulis

Kegiatan menulis memang diperlukan kesabaran dan ketelitian dari pendidik. Dalam menulis pendidik tidak dianjurkan untuk memaksa anak atau menekan anak secara berlebihan, dikarenakan anak akan merasa terhalang perkembangannya. Hal ini disebabkan mereka tidak bisa mengeksplor ide-ide yang muncul dari pikirannya, sehingga secara pelan-pelan anak harus dituntun sesuai dengan perkembangannya. Belajar menulis membantu anak dalam menggerakkan tangan agar lebih luwes untuk menulis aksara dan sebagainya.

3. Menyanyi

Menyanyi adalah sebuah kegiatan untuk menenangkan pikiran, setelah lelah mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini mempunyai manfaat untuk bisa mengetahui irama yang sedang dimainkan serta melancarkan anak untuk mengucapkan kalimat dalam bentuk lantunan lagu.

4. Jalan-jalan (*Out bond*)

Kegiatan *outbond* atau jalan-jalan keluar biasa dilaksanakan pada hari Sabtu, atau disebut sebagai Sabtu ceria, dimana kegiatan tersebut bermanfaat untuk memberikan nuansa yang berbeda dan anak bisa mencintai lingkungan yang telah ada serta melindunginya. Kegiatan ini biasa dilaksanakan oleh PAUD Sinar Pelangi dengan memanfaatkan Lapangan dekat tanggul Bengawan Solo.

5. Makan Bersama

Kegiatan makan bersama ini mempunyai manfaat agar tetap terjaga solidaritas antar anak serta menumbuhkan kebersamaan diantara mereka. Kegiatan makan bersama dilakukan sebulan sekali tepatnya di minggu ketiga. Selain untuk menjaga kebersamaan, juga untuk memberikan penambahan gizi terhadap perkembangan anak didik.

Pembelajaran yang terjadi di PAUD Sinar Pelangi berlangsung dari hari Senin sampai Sabtu. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh anak didik tidak hanya untuk menimbulkan kesenangan bagi mereka saja, tetapi memberikan manfaat bagi tumbuh kembang anak agar kreativitas tetap selalu dieksplor oleh peserta didik. Selain itu kegiatan PAUD untuk memberikan dampak sosial bagi anak, salah satunya kemudahan anak dalam

commit to user

beradaptasi dan berkomunikasi dengan masyarakat ataupun dengan teman sebayanya.

J. Pola Pengklasifikasian Anak Didik PAUD Sinar Pelangi

Proses pembelajaran PAUD Sinar Pelangi dalam sehari dilakukan selama dua kali, yaitu pagi dan siang. Untuk anak usia 3-4 tahun pemberlakuan jam belajar pada pukul 08.00 sampai 09.30. Sedangkan untuk anak usia 5-6 tahun atau bisa disebut sebagai kelas persiapan dilakukan pembelajaran pada pukul 09.30 sampai 11.00 WIB.

K. Metode Pembelajaran PAUD Sinar Pelangi

Metode pembelajaran yang digunakan oleh PAUD Sinar pelangi dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan dua metode yaitu *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dan Menu pembelajaran generik. Dalam metode tersebut prinsip yang digunakan adalah bermain sambil belajar, seperti yang ditetapkan oleh pemerintah. Dua metode tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Untuk bisa memberikan pembelajaran yang tepat maka menjadi seorang pendidik tentunya harus mengetahui kiat-kiat atau strategi dalam menyampaikan materi. Apalagi disaat anak sedang tidak terkondisi. Karena biasanya anak didik di usia kurang dari 8 tahun, masih melakukan hal-hal yang tidak mendukung dari adanya proses pembelajaran misalnya ramai, bicara dengan teman disaat pendidik mengajar, main sendiri disaat pembelajaran sedang dimulai. Dari hal-hal yang demikian adalah peran dari

commit to user

pendidik untuk bisa menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak didik dengan menggunakan metode yang telah tersedia. Pembelajaran yang terjadi di PAUD memiliki 2 jenis keragaman yaitu pengetahuan umum dan program khusus :

Pengetahuan Umum : Bahasa, Daya pikir, Ketrampilan, Jasmani

Program Khusus : Kemandirian, Kedisiplinan, Kesopanan,
Kerajinan, Kebersihan, Kebiasaan, Berdoa



BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini penulis akan menyajikan hasil penelitian beserta pembahasannya tentang bagaimana peranan pendidik PAUD Sinar Pelangi dalam mempermudah anak bersosialisasi.

1. Profil Informan

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dihadapi dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang tahu dan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian baik lisan maupun tertulis, guna mengetahui peranan pendidik PAUD Sinar Pelangi dalam mempermudah anak bersosialisasi. Adapun profil informan yang penulis wawancarai adalah sebagai berikut :

1.1 Bapak Joko Kristiyanto

Bapak Joko Kristiyanto adalah informan pertama yang diwawancarai. Berusia 34 tahun. Bapak Joko Kristiyanto adalah pengelola sekaligus pendidik di PAUD Sinar Pelangi. Pendidikan terakhirnya adalah SMA. Selain sebagai pendidik PAUD Sinar Pelangi, Bapak Joko Kristiyanto membuka usaha sampingan dibidang jasa seperti servise jam, mebel, dan konsultan bangunan. Bapak Joko Kristiyanto tergabung dalam komunitas SKSB (Solidaritas Korban
commit to user

Banjir Bantaran), dan Wong Bengawan. Beragama Kristen.

1.2 Ibu Siti Sinta Nuriyah

Ibu Siti Sinta Nuriyah adalah informan kedua yang diwawancarai. Berusia 31 tahun, sebagai pengajar tidak tetap di PAUD.. Beragama Islam. Disamping itu Ibu Siti juga mempunyai usaha warung kelontong dirumahnya. Pendidikan terakhirnya SMA.

1.3 Bapak Agus Riyanto

Bapak Agus Riyanto adalah informan ketiga yang diwawancarai. Bapak Agus merupakan orangtua murid dari wulan Berusia 32 tahun. Beragama Islam. Berprofesi sebagai pedagang *pong-pongan*. Pendidikan terakhir SD.

1.4 Ibu Lestari

Ibu Lestari adalah informan keempat yang diwawancarai. Berusia 27 tahun. Ibu Lestari merupakan tetangga dekat dari murid yang bernama wulan. Beragama Islam. Bekerja dengan membuka usaha warung makanan ditempat tinggalnya. Pendidikan terakhirnya SLTP.

1.5 Ibu Sulastri

Ibu Sulastri adalah informan kelima yang diwawancarai. Ibu Sulastri merupakan orangtua murid dari Badar Aji. Berusia 50 tahun. Beragama Kristen. Ibu Sulastri tidak bekerja, hanya ibu rumah tangga. Pendidikan terakhirnya SD.

1.6 Ibu Supadmi

Ibu Supadmi adalah informan keenam yang diwawancarai.

commit to user

Berusia 51 tahun. Ibu Supadmi merupakan Wali kelas 1 SD Mojo 2 Kelurahan Semanggi. Wali kelas dari murid yang bernama Badar Aji. Badar Aji merupakan anak didik lulusan PAUD Sinar Pelangi yang sekarang bersekolah di SD Mojo 2 Semanggi. Ibu Supadmi berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pendidikan terakhirnya adalah D2 PGSD, dan sekarang masih menempuh pendidikan S1.

1.7 Ibu Suminah

Ibu Suminah merupakan informan ke tujuh yang diwawancarai. Berusia 41 tahun. Ibu Suminah merupakan wali kelas 1 SD Losari Kelurahan Semanggi. Walikelas dari murid yang bernama wulan. Wulan merupakan anak didik lulusan dari PAUD Sinar Pelangi yang sekarang bersekolah di SD Losari. Ibu Supadmi berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pendidikan terakhirnya SLTA, dan sekarang masih menempuh perkuliahan.

1.8 Komang

Komang merupakan informan ke delapan yang diwawancarai. Berusia 24 tahun. Komang merupakan donatur dari kalangan mahasiswa. Pendidikan terakhirnya SLTA. Beragama Kristen.

2. Peranan Pendidik PAUD Sinar Pelangi

Peranan adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. Setiap orang akan melakukan perbuatan dengan cara-cara tertentu. Wujud dari peranan itu adalah tugas-tugas yang dijalankan oleh seseorang berkaitan dengan posisi atau fungsinya

commit to user

dalam masyarakat. Peran pendidik dalam lembaga pendidikan seperti PAUD merupakan salah satu faktor penting keberhasilan anak dalam hal pendidikan.

Anak di usia 3-6 tahun adalah individu yang masih membutuhkan pendampingan yang khusus dari para orangtua dan pendidik. Keberadaan pendidik adalah salah satu figure yang dikenal anak untuk belajar mengenal kehidupan dalam masyarakat. Seperti yang terjadi di PAUD Sinar Pelangi, peran pendidik sangat dinantikan oleh anak didik. Anak didik membutuhkan arahan, pengawasan, perhatian serta kasih sayang dari para pendidik. Dalam hal ini, peran pendidik PAUD Sinar Pelangi dalam mempermudah anak bersosialisasi adalah sebagai berikut:

2.1 Pendidik sebagai pengajar

Peranan pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari anak didik adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai. Menyampaikan materi yang mampu di rangsang oleh anak didik merupakan hal yang tidak mudah bagi setiap pendidik PAUD. Bagi setiap pendidik PAUD dibutuhkan keterampilan dan wawasan dalam mengajar. Hal ini untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mengasyikkan bagi anak didik usia pra sekolah.

Seperti halnya dengan pendidik PAUD Sinar Pelangi untuk bisa menyampaikan materi yang mengasyikkan dan menyenangkan, terlebih dahulu pendidik dapat melakukan rangsangan dengan bercerita

commit to user

atau bermain tebak-tebakan. Hal ini akan mendukung pendidik dalam proses belajar mengajar. Karena anak di usia 3-6 tahun merupakan individu yang sangat lekat dengan dunia bermain. Seperti pernyataan dari Ibu Siti S. Nuriyah berikut:

“...Dalam mengajar saya mengawalinya dengan bermain tebak-tebak-an. Hal ini saya lakukan biar anak lebih semangat dalam belajar, misalnya tebak-tebakan tentang alam semesta, siapa yang menciptakan bintang dan bulan?...”

Dalam penyampaian materi belajar, pendidik tidak hanya berpedoman di ruang kelas saja, tetapi pendidik melaksanakan proses pembelajaran di ruangan yang terbuka. Hal ini untuk memberi nuansa yang berbeda kepada anak, serta untuk mengenalkan anak tentang lingkungan di sekitarnya. Untuk itu, biasanya di Hari Sabtu pendidik membawa anak ke luar untuk melaksanakan pembelajaran. Tempat yang biasa digunakan adalah sekitar daerah Semanggi, dengan memanfaatkan Lapangan dekat Tanggul Bengawan Solo. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Joko Kristiyanto berikut ini:

“...Biasanya sepekan sekali kami memang mengagendakan untuk belajar di outdoor dan kami menyebutnya dengan sabtu ceria.tempat yang biasa kami gunakan adalah Lapangan dekat Tanggul Bengawan Solo Disana anak-anak, kami berikan pembelajaran tentang alam semesta, biasa dekat dengan lingkungannya sendiri. Tujuannya untuk memunculkan kesadaran kepada anak tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Dengan demikian anak akan memiliki kepedulian dan tanggungjawab terhadap lingkungan tempat tinggalnya...”

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa peran pendidik PAUD sebagai pengajar adalah menyampaikan materi dengan model pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan. Pendidik lebih

melihat situasi yang sedang dialami oleh anak didik. Artinya dalam menyampaikan materi, pendidik tidak mementingkan egonya dalam mengajar tetapi terlebih dahulu melihat kondisi anak. Sehingga pendidik akan tahu tentang metode pembelajaran yang seperti apa yang disukai anak di saat suasana anak seperti ini. Hal ini untuk mengurangi kejenuhan anak serta materi bisa tersampaikan sesuai dengan tujuan

2.2 Pendidik sebagai pengasuh

Dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik, pendidik tidak hanya bertugas untuk mengajar. Di PAUD, peran pendidik lebih luas aspeknya. Apalagi anak di usia 3-6 tahun, dimana anak masih membutuhkan bantuan dan pertolongan dari para pendidiknya. Tetapi hal tersebut sangat wajar bagi anak didik, karena di usia yang masih dini, anak adalah sosok individu yang sedang belajar untuk beradaptasi dan bersosialisasi di lingkungan yang mereka tempati.

Seperti penuturan dari Ibu Siti S. Nuriyah berikut:

“...Kalau anak pingin ke belakang untuk buang air kecil, ya saya anterin. karena saya khawatir soalnya di PAUD ini kan belum ada kamar mandi dan masih numpang tetangga, dan kondisi kamar mandi masih berupa sumur. Jadi saya takutnya anak-anak malah bercanda di tempat tersebut...”

Pendidik adalah pengganti orangtua ketika anak sedang belajar disekolah. Peran ini tidak hanya berlangsung ketika anak mendapatkan materi pembelajaran, tetapi peran pendidik berlangsung selama proses belajar mengajar sampai waktu pulang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Joko Kristiyanto berikut:

commit to user

“...Peran pendidik PAUD tidak hanya sebagai pengajar saja, tetapi pendidik juga musti mengawasi anak dalam bersikap dan bertingkah laku. Misal ketika sedang istirahat pendidik mempunyai kewajiban untuk mengawasi anak didik. Karena yang namanya anak kan kadang bertengkar, berebutan mainan dan sebagainya...”

Dari hasil uraian diatas dapat di simpulkan bahwa peran pendidik PAUD Sinar Pelangi sebagai pengasuh terlihat dari peranan pendidik yang selalu mengawasi anak-anak didiknya selama anak belajar di PAUD Sinar Pelangi. Misalnya ketika anak sedang bermain, ingin pergi ke kamar mandi dan lain sebagainya.

2.3 Pendidik sebagai orangtua

Orangtua merupakan salah satu anggota keluarga yang pertama kali di kenal oleh anak didik dalam bersosialisasi. Keharmonisan dari keluarga merupakan hal terpenting dalam pembentukan pribadi anak. Orangtua bagi anak adalah orang yang memiliki sifat perhatian, peduli, penuh kasih sayang. Tetapi dalam lingkungan PAUD, pengganti dari orangtua adalah pendidik. Peran pendidik sebagai orangtua adalah dengan memberikan perhatian, kasih sayang, mendengarkan keluh kesah yang sedang dihadapi anak serta memiliki kepedulian terhadap anak. Hal tersebut juga terjadi dalam lingkungan PAUD Sinar Pelangi, berikut beberapa pernyataan dari informan:

Pernyataan dari Bapak Joko Kristiyanto:

“... Ketika proses belajar berlangsung dan anak kok ga seperti biasanya yang ceria dan semangat, maka saya mencoba untuk mendekati anak dan memberikan perhatian kepadanya. Dan mereka biasanya lebih terbuka dan mau untuk bercerita tentang masalahnya tersebut...”

Di tambahkan oleh Bapak Joko Kristiyanto:

“...Dengan memberikan perhatian dan menunjukkan kasih sayang kita kepada mereka, maka hal ini akan mempermudah pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena anak didik di usia yang demikian, perhatian, kasih sayang, sangat mendukung mereka dalam proses belajar di PAUD...”

Hal senada juga di tuturkan oleh Ibu Sinta S Nuriyah:

“...Ketika mengajar saya menempatkan diri saya seperti Ibu dan anak. Jadi ketika sudah terjalin hubungan antara Ibu dan anak, maka saya berharap, anak tidak canggung lagi untuk bertanya, bercerita, ataupun bercanda. Dengan kita dekat dengan anak akan lebih mudah kita dalam mengerti kondisi anak ketika mengikuti pembelajaran...”

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa peran pendidik PAUD Sinar pelangi sebagai orangtua terlihat dari pemberian dari pendidik yang berupa perhatian, kasih sayang, kepedulian ketika anak sedang mengalami masalah di dalam keluarganya dan ketika anak sedang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Sebagai orang yang dekat dengan anak, pendidik PAUD Sinar Pelangi berusaha untuk mencari tahu tentang masalah yang sedang dihadapi anak yaitu dengan melakukan pendekatan secara personal kepada anak. Selain itu untuk lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran, pendidik menempatkan dirinya sebagai Ibu dan anak.

2.4 Pendidik sebagai mediator

Untuk menjalankan peranannya di tengah masyarakat, pendidik tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi saja, tetapi berperan sebagai perantara anak dengan para orangtua peserta didik. Pendidik PAUD Sinar Pelangi berperan sebagai mediator.

commit to user

Dalam menjalankan peran ini, pendidik berusaha untuk memberikan pemahaman kepada para orangtua yang berkaitan dengan perkembangan dari anak didik. Sehingga ketika anak dalam belajarnya mengalami penurunan prestasi dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, pendidik dapat memberikan pemahaman dan bimbingan kepada para orangtua agar lebih memperhatikan pola belajar anak.

Proses mediasi ini dilakukan oleh pihak PAUD Sinar Pelangi, dengan mengadakan pertemuan atau rapat setiap dua minggu sekali. Berikut pernyataan dari Bapak Joko Kristiyanto:

“...Dalam 2 minggu sekali, kami mengagendakan pertemuan atau rapat dengan orangtua peserta didik. Tujuannya untuk menjalin komunikasi diantara pihak PAUD dengan para orangtua murid. Selain itu pertemuan rutin ini untuk memberitahukan perkembangan anak didik kepada para orangtua. Sehingga para orangtua mengerti dan paham akan perkembangan dari anak dan bisa mengambil langkah yang tepat dalam peningkatan perkembangan anak...”

Di tambahkannya lagi oleh Bapak Joko Kristiyanto:

“...Terkadang saya juga mengarahkan para orangtua peserta didik agar lebih memberikan perhatian yang cukup kepada anak...”

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran pendidik sebagai mediator adalah dengan mengadakan pertemuan rutin di setiap dua minggu sekali antara para orangtua peserta didik dengan pendidik PAUD Sinar Pelangi. Pendidik memberitahukan perkembangan dari masing-masing anak kepada para orangtuanya serta memberikan pemahaman dan pengarahan kepada para orangtua atas masalah yang dihadapi oleh anak-anak mereka selama mengikuti proses belajar mengajar di PAUD Sinar Pelangi.

2.5 Pendidik sebagai teman bermain

Karakter anak di usia 3-6 tahun merupakan karakter dengan kondisi yang ingin selalu diperhatikan oleh para orangtua ataupun para pendidik di sekolahnya. Sekalipun itu hanya bermain, anak juga membutuhkan peran serta dari pendidik. Di pendidikan anak usia dini (PAUD) Sinar Pelangi status yang dimiliki oleh masing-masing pendidik dengan anak didik, tidak ada perbedaan. Pendidik berusaha untuk selalu menjadi individu yang sama kedudukannya dengan anak didik. Misalnya di saat bermain, peran pendidik tidak lagi menjadi orang yang harus dihormati, dihargai oleh anak didik, tetapi pendidik berperan sebagai teman sebaya yang mengerti dan mau untuk menjadi teman bermain bagi anak didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Joko Kristiyanto berikut ini:

“...Sebagai pendidik, saya lebih senang menempatkan diri saya seperti mereka, artinya ketika mereka membutuhkan teman bermain, sebisa mungkin saya menjadi orang yang dibutuhkan oleh anak tersebut, di saat anak sedang bermain bola ataupun bermain yang lainnya saya disini juga berperan menjadi teman bagi mereka dengan ikut bermain dalam suasana permainan yang dibuat oleh anak didik...”

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Siti S. Nuriyah:

“...Kemarin ketika sabtu ceria dengan mengambil tempat belajar dilapangan, saya juga ikut menjadi lawan bermain anak-anak yang sedang bermain sepak bola. Dan anak-anak terlihat sangat menikmati permainan tersebut, mereka tertawa, dan ceria tanpa mengenal lelah...”

Dari hasil diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran pendidik PAUD Sinar Pelangi sebagai teman bermain adalah dengan menjadi teman sebaya bagi anak didik. Hal ini terlihat dari keakraban

commit to user

yang terjalin antara pendidik dan anak didik ketika bermain sepak bola dan lain sebagainya. Pendidik berusaha menempatkan diri sebagai teman seusia anak didik tersebut.

Dalam menjadi pendidik, pendidik PAUD Sinar pelangi berusaha menempatkan diri sendiri bukan sebagai pendidik tetapi menjadi orang yang dibutuhkan anak. Sehingga antara pendidik dan anak didik tidak ada perbedaan status.

3. Hasil Sosialisasi Anak Didik PAUD Sinar Pelangi

Untuk membentuk kepribadian anak memang dipengaruhi oleh pribadi dari masing-masing para orangtua. Kemudian dipengaruhi oleh lingkungan luar seperti pendidikan di sekolah, teman dan masyarakat lainnya. Sehingga apabila ada anak yang setelah belajar di PAUD dan mengalami kemajuan, hal demikian merupakan satu prestasi yang didapat oleh anak. Karena disana anak sudah mulai berinteraksi dengan teman-teman dan pendidiknya tanpa ada perasaan takut seperti yang dirasakan pada awal masuk sekolah.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu wadah bagi anak untuk bersosialisasi dengan masyarakat dilingkungan sekitar. Keberadaan dari PAUD telah memberikan dampak positif bagi anak didiknya. Pengaruh positif ini nampak dari aspek individual anak serta aspek sosialnya. Anak-anak yang dahulunya manja, nakal dan belum mengerti apa-apa, Sekarang ini anak-anak telah mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

3.1 Menyiapkan bekal pendidikan untuk anak ke Jenjang Selanjutnya

Meningkatkan kualitas akademik untuk anak didik, merupakan salah satu tujuan dari proses pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan adanya pendidikan sejak anak usia dini. Pemberian pendidikan ini dapat dilaksanakan di dalam keluarga ataupun dalam lembaga informal seperti lembaga sekolah. Kesiapan anak baik secara sosial maupun akademik, merupakan modal anak dalam melanjutkan rangkaian estafet pendidikan.

Pendidik PAUD Sinar Pelangi berupaya untuk selalu memberikan layanan yang terbaik bagi anak didiknya. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Apabila anak langsung memasuki tingkat pendidikan disekolah dasar (SD), anak akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya. Tetapi berbeda halnya dengan anak yang diberikan pendidikan sejak usia dini, serta di berikan pendidikan yang bersifat informal, maka anak akan lebih memiliki kesiapan baik secara psikis maupun *skillnya*.

Para orangtua di daerah Semanggi Mojo, tengah merasakan dampak positif dari adanya PAUD Sinar Pelangi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus Riyanto selaku orangtua murid dari Wulan berikut ini :

commit to user

“...Setelah di PAUD Sinar pelangi anak saya yang dulunya belum bisa berhitung, membaca sekarang sudah bisa. Ya pokoknya setelah di PAUD saya sebagai orangtua mengetahui perkembangan dari anak saya ini...”

Bapak Agus menambahkan pernyataannya :

“...Keberadaan PAUD memang Penting mba. Saya ini kan tiap harinya bekerja dan ibunya juga demikian. Dengan adanya PAUD anak saya juga bisa diawasi tingkah lakunya. Yang biasanya hanya main seenaknya sekarang dengan bermain di PAUD mendapat sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya kelak. Dulunya anak saya ini kosa kata dalam bahasa inggris saja ga tahu sekarang sudah lumayan mengerti, selain itu membacanya juga sudah kalau dibandingin dengan teman sekelasnya. Wulan sudah lumayan bisa mengikuti proses pembelajaran di SD...”

Hal senada juga dituturkan oleh Wali Kelas dari murid Wulan bernama Ibu Suminah, seperti berikut ini :

“...Cukup bagus, meskipun umurnya yang seharusnya sudah menginjak TK karena faktor biaya dan hanya disekolahkan di PAUD tetapi anak cukup terampil untuk mengolah kemampuan yang dimilikinya. Baik berhitung, menulis ataupun membaca sudah cukup baik kemampuannya...”

Tidak berbeda pula, dengan pernyataan dari Ibu

Sulastri selaku orangtua murid dari Badar Aji berikut ini :

“...Setelah di PAUD itu anak saya yang dulunya belum tahu apa-apa tetapi sekarang dia sudah bisa untuk berhitung mengenal huruf, angka. Ya pokoknya setelah di PAUD saya sebagai orangtua merasa senang karena anak sudah ada perkembangannya..”

Hal tersebut didukung dari pernyataan Ibu Supadmi

selaku wali kelas 1 SD Mojo 2 Semanggi dari murid Badar Aji:

“...Baik mba’...Badar ini sudah bisa mengikuti proses pembelajaran yang ada di sini, sehingga saya tidak perlu menuntunnya...”

Dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan anak usia dini tengah membantu anak dalam persiapan bekal pendidikan ke jenjang selanjutnya. Hal ini terlihat dari perkembangan yang didapatkan oleh anak-anak yang telah lulus dari PAUD Sinar Pelangi dan sekarang bersekolah di SD. Anak-anak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah barunya seperti menghitung, membaca, menulis dan mengerti kosakata dalam bahasa inggris dan lain sebagainya.

3.2 Menumbuhkan kemandirian anak

Sekolahan adalah lembaga yang memiliki tujuan untuk membentuk pribadi anak. Anak-anak usia 3-6 tahun merupakan anak dengan karakter yang manja. Karakter tersebut memang sudah lazim ada dalam diri anak. Sifat manja yang ada dalam diri anak, dapat di ubah secara perlahan-lahan. Dengan memberikan pemahaman dan pengertian kepada anak.

PAUD Sinar Pelangi selain bertujuan untuk memberikan bekal pendidikan kepada anak, tetapi juga bertujuan untuk membentuk pribadi anak. Anak melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya ataupun dengan para pendidik merupakan salah satu bentuk anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Interaksi antara anak dengan pendidik dapat menimbulkan pengaruh positif bagi anak. Salah satunya anak

commit to user

dapat belajar untuk mandiri. Kemandirian adalah hal penting bagi anak, karena anak tidak bisa secara terus menerus menggantungkan segala sesuatu kepada pendidik ataupun orang terdekatnya. Seperti yang diungkapkan Bapak Joko Kristiyanto berikut:

“...kemarin kita melakukan ujian semesteran dengan beberapa materi. Dan anak-anak cukup antusias dengan soal dari ujian tersebut. hal ini terlihat pada proses waktu ujian tersebut, anak-anak dengan rasa percaya diri memberikan jawaban pada lembar yang telah disediakan...”

Di tambahkannya pula:

“...Dari situ anak berlatih untuk mandiri dengan cara mengerjakan soal sendiri tanpa campur tangan dari pendidik...”

Tidak hanya mandiri dalam mengerjakan soal-soal, anak didik PAUD Sinar Pelangi juga di beri pelatihan tentang gosok gigi. Kegiatan dari praktik gosok gigi ini di selenggarakan oleh pihak PAUD Sinar Pelangi bekerjasama dengan para donatur dari kalangan mahasiswa Universitas Setia Budi (USB).

Berikut penuturan dari Komang selaku donatur:

“...Kegiatannya gosok gigi dan makan bubur kacang hijau. Tujuan kami mengadakan kegiatan itu untuk melatih anak tentang kemandirian dan tanggung jawab. Dengan dilatih gosok gigi yang benar maka akan mempengaruhi kebiasaan dari anak. Selain itu untuk menjaga kesehatan. Kalo untuk makan buburnya kami berharap bisa membantu dalam penambahan gizi anak dan bisa nyenengin anak-anak dari PAUD Sinar Pelangi...”

commit to user

Dari pembelajaran mengenai kemandirian ini, pendidik berharap dapat membiasakan anak untuk bisa melakukan aktivitas-aktivitas yang ada pada diri anak tersebut tanpa harus menggantungkan bantuan dari orangtuanya. Pembelajaran akan kemandirian ini, tidak hanya ditunjukkan anak ketika dalam PAUD saja, tetapi kebiasaan mandiri ini telah diterapkan anak dalam kehidupannya. Hal ini terlihat dari pertanyaan dari Bapak Joko Kristiyanto sebelum memulai mengajar anak-anak PAUD Sinar Pelangi:

“...*Hayooo tadi pagi siapa yang mandi sendiri dan gosok gigi sendiri? Anak didik pun menjawab dengan kepolosannya (sambil mengangkat jarinya dan mereka berkata) “...saya pak guru...”*”

Robert Dreeben (1968) berpendapat bahwa yang dipelajari anak di sekolah, disamping membaca, menulis, dan berhitung salah satunya aturan mengenai kemandirian (*independence*). Menurutnya disekolah anak harus belajar untuk mandiri. Kalau dirumah seorang anak dapat mengharapkan bantuan orangtuanya dalam melaksanakan berbagai pekerjaan, maka sebagian besar tugas sekolah harus dilakukan sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab. (Kamanto Sunarto: 2004).

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari proses sosialisasi anak di PAUD, nampak dari kemandirian yang ditunjukkan oleh anak sewaktu di lingkungan PAUD dan ketika dirumah. Anak-anak dengan mandiri dapat

commit to user

mengerjakan soal-soal ujian semesteran sesuai dengan kemampuannya, selain itu anak-anak sudah mampu untuk mandi dan gosok gigi sendiri tanpa bantuan dari para orangtuanya.

3.3 Anak mampu menunjukkan keberaniannya

Keberanian merupakan sifat yang tidak selalu dimiliki oleh masing-masing anak. Keberanian dapat ditumbuhkan kepada anak, melalui proses sosialisasi. Proses sosialisasi ini dapat dimulai dari keluarga terutama orangtua. Dengan memberikan bekal pendidikan kepada anak serta memberikan bentuk-bentuk pemahaman kepada anak, maka keberanian tersebut secara lambat laun dapat tertanam dalam diri anak. Dalam menumbuhkan keberanian anak, para orangtua di daerah Semanggi mempercayakan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) Sinar Pelangi. Dari proses sosialisasi tersebut, anak dapat menunjukkan keberaniannya, baik di lingkungan PAUD ataupun di luar PAUD. Seperti penuturan dari Ibu Sulastri selaku orangtua murid dari Badar Aji berikut ini:

“...Anak saya ini kalau disekolah sudah berani bertanya misalnya ga paham atau ga jelas dengan pertanyaan dari guru, si Aji ini ga malu untuk sekedar bertanya, saya tahu ini juga karena anak saya yang cerita mb’Jadi kalau habis pulang gitu Aji ini suka cerita tentang kejadian yang dialaminya waktu sekolah...”

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Supadmi selaku wali kelas SD Mojo 2:

commit to user

“...Menurut saya Aji ini anaknya cukup berani ya mba’. Kalau saya minta untuk maju di depan temannya, langsung mau...”

Keberanian tidak hanya di tunjukkan anak dalam lingkungan sekolah saja, tetapi dalam keseharian, sifat berani juga di tunjukkan oleh anak didik lulusan PAUD ini. Berikut ungkapan dari tetangga dekat dari murid Wulan:

“...Wulan ini anaknya berani mba’, sekarang ini kalau berangkat ke sekolah gitu sudah ga lagi dianterin oleh orangtuanya, kadang berangkat sendiri dan kadang juga bareng sama kakaknya...”

Seorang anak yang berani ketika tampil di depan umum ataupun tampil di depan teman-teman sekelasnya merupakan modal bagi anak untuk terus berkembang dan berkarya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing anak tersebut. Sifat percaya diri dan berani berada di tengah-tengah masyarakat adalah salah satu faktor bagi anak untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat.

Dari hasil diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak mampu untuk menunjukkan keberaniannya terlihat dari aktivitas yang dilakukan oleh anak didik seperti ketika ingin bertanya kepada guru dan ketika berangkat sekolah. Keberanian yang seperti ini adalah hasil dari anak berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

3.4 Mampu berinteraksi dan bisa menerima kehadiran orang lain

Pergaulan merupakan hasil kontak sosial anak dengan orang lain. Pergaulan dapat memiliki dampak yang positif dan negative. salah satu dari dampak pergaulan yang negative adalah anak mudah terpengaruh oleh lingkungan dari teman sebayanya misalnya berkata kotor, berlaku tidak sopan dan sebagainya. Tetapi pergaulan yang bernilai positif adalah anak dapat bertukar pendapat dengan sesama teman, ketika dalam keadaan susah masih ada teman yang peduli dengannya dan lain sebagainya.

Pergaulan bisa bermakna positif tergantung dari individu dalam menyikapi makna pergaulan tersebut. Proses sosial yang konsisten antara anak dengan anak yang lain akan mengakibatkan terjadinya pertemanan. Tetapi apabila dalam kesehariannya anak dikekang tanpa diperbolehkan oleh orangtuanya bergaul dan bermain dengan teman sebayanya, akan mengakibatkan anak kurang bisa bersosialisasi dengan lingkungannya. Anak akan merasa takut dengan orang-orang baru disekitarnya, dan anak kurang bisa menerima kehadiran orang-orang baru tersebut. Di PAUD ini, anak-anak tidak hanya diajari tentang materi tetapi anak-anak juga diajari bagaimana cara mengenal orang baru, dan bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan orang yang baru dikenal.

Seperti pernyataan dari Ibu Suminah berikut ini:

“...Wulan ini anaknya memang mudah bergaul mb’ jadi untuk melakukan penyesuaian terhadap teman-temannya tidak perlu memerlukan waktu yang lama...”

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Lestari, tetangga dekat dari Wulan:

“...Anaknya supel, dan sudah mengerti gimana mesti berteman dengan anak-anak yang lain, kalau bermain dengan anak-anak yang dibawa umurnya, dia biasanya sering mengalah dan ga lagi yang namanya berebutan mainan...”

Kondisi serupa juga diungkapkan oleh Bapak Agus Riyanto selaku orangtua murid dari Wulan:

“...Awal masuk sih emang wulan ini masih saya anterin, tetapi Cuma beberapa hari saja sekitar 3 harinan, dan hari berikutnya Wulan sudah mulai berani untuk berangkat sendiri tanpa harus saya tunggu...”

Pernyataan dari Ibu Supadmi selaku wali kelas dari Badar Aji:

“...oh Badar ini anaknya cukup mudah untuk bergaul, kalau teman-temannya sedang bercanda, Badar juga bercanda. Yah untuk adaptasi dengan teman-temannya sudah bisa...”

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil anak bersosialisasi di PAUD Sinar Pelangi nampak dari kemudahan anak dalam bergaul dan beradaptasi dengan orang-orang baru disekitarnya baik ketika dengan teman baru ataupun

commit to user

dengan teman lama. Anak sudah mampu untuk menempatkan dirinya di tengah kondisi masyarakatnya.

3.5 Displin mentaati peraturan sekolah

Kedisiplinan merupakan hal yang dituntut dalam bekerja. Di setiap insititusi baik formal maupun informan memiliki suatu aturan tertentu bagi para pihak yang bersangkutan. Salah satunya dalam lembaga pendidikan seperti PAUD, memiliki aturan atau tata tertib tertentu bagi anak didik, pendidik beserta pegawainya yang lain. Di PAUD, anak-anak dididik untuk berlatih disiplin. Dalam melatih kedisiplinan anak, pendidik dapat melakukannya secara perlahan-lahan. Kedisiplinan yang sudah terjadi terhadap anak-anak di PAUD Sinar Pelangi adalah kedisiplinan masuk tepat waktu. Sebelum pelajaran dimulai anak-anak didik di PAUD sudah datang terlebih dahulu.

Berikut pernyataan dari Bapak Joko Kristiyanto berikut:

“...Pembelajaran kan dimulai pada pukul 08.00 pagi tetapi pukul 07.30 anak-anak sudah mulai berdatangan, trus untuk kelompok usia 4-6 tahun pukul 09.00 gitu mereka sudah berdatangan, padahal pembelajaran baru dimulai pada pukul 09.30...”

Ditambahkannya pula:

Saya itu merasa senang karena ini berarti anak-anak sudah mulai merasakan kenyamanan untuk belajar di PAUD dan anak sudah memiliki semangat untuk menerima pembelajaran...”

commit to user

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa anak didik PAUD Sinar Pelangi sudah mulai berlatih disiplin. Hal ini terlihat dari kedisiplinan anak ketika masuk sekolah. Anak tidak lagi terlambat dalam masuk sekolah.

B. PEMBAHASAN

Lembaga pendidikan seperti sekolah merupakan suatu sistem sosial, dimana hal ini dapat ditinjau dari dua fenomena. Fenomena yang pertama, berkenaan dengan lembaganya yang melakukan peranan dan fungsi dan harapan-harapan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan dari sistem itu. Yang kedua, mengenai individu-individu yang berbeda dalam sistem yang masing-masing memiliki kepribadian dan disposisi kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis mengenai peran pendidik dalam mempermudah anak bersosialisasi, maka pendekatan yang relevan dalam pembahasan tersebut adalah pendekatan dari Peter L. Berger dan Max Weber.

Peter L Berger memandang bahwa sosiologi adalah suatu bentuk dari kesadaran. Menurut Berger pemikiran sosiologi berkembang manakala masyarakat menghadapi ancaman terhadap hal yang selama ini dianggap yang memang seharusnya demikian. Dalam hal ini peranan pendidik PAUD Sinar Pelangi terhadap anak didik merupakan bentuk kepedulian dan perhatian pendidik akan kebutuhan anak di masa mendatang. Dimana anak-anak akan berinteraksi dan bertemu dengan

orang-orang baru dengan karakter yang bervariasi, untuk itu dibutuhkan peran dari para pendidik.

Peranan pendidik adalah salah satu faktor pendukung untuk anak agar mudah dalam bersosialisasi di tengah kemajemukan masyarakat. Menurut Berger salah satu sifat penting dari peranan adalah sebagai mediator. Salah satu peran dari pendidik PAUD Sinar Pelangi adalah sebagai mediator. Pendidik menjadi perantara komunikasi antara anak didik dengan orangtua. Artinya setiap permasalahan yang berasal dari rumah dan berimbas terhadap pola belajar anak didik, maka peran pendidik sebagai mediator adalah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada para orangtua agar memperhatikan kondisi anak sebagaimana mestinya.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan dari Max Weber. Max Weber merumuskan sosiologi sebagai ilmu yang berusaha untuk menafsirkan dan memahami (*interpretative understanding*) tindakan sosial serta antar hubungan sosial untuk sampai kepada penyelesaian kausal.

Tindakan sosial merupakan tindakan individu sepanjang tindakan mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang. Dalam hal ini peranan pendidik dapat dikatakan sebagai tindakan sosial dimana tindakan pendidik sebagai pengajar, pengasuh, orangtua, mediator dan teman bermain, mempunyai arti subyektif yaitu ikut terlibat dan ambil bagian serta menjalankan peranannya sebagai *agent of change* dalam upaya mempermudah anak *commit to user*

bersosialisasi. Tindakan dari pendidik ini diarahkan kepada orang lain, dalam hal ini difokuskan terhadap anak didik serta para orangtua.

Weber membedakan rasionalitas tindakan sosial kedalam empat tipe, dimana semakin rasional tindakan sosial tersebut, maka semakin mudah untuk dipahami dan keempat tipe tersebut antara lain *Zwerkrational*, *Werkrational Action*, *Affectual Action* dan *Traditional Action*. Untuk memahami tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam mempermudah anak bersosialisasi. Tindakan ini merupakan tindakan sukarela atau tindakan *Zwerkrational* yaitu tindakan sosial murni.

Dalam tindakan ini pendidik sebagai actor tidak hanya menilai cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tetapi pendidik juga ikut untuk memberikan pembelajaran kepada anak agar tujuan anak dalam bersosialisasi dimasyarakat dapat terwujud sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.

Weber berpendapat bahwa tindakan individu didorong oleh suatu motivasi untuk pencapaian suatu tujuan tertentu maka Parsons mengemukakan bahwa orientasi individu dalam bertindak itu terdiri dari 2 elemen dasar yaitu orientasi nilai dan orientasi motivasional. Dalam bertindak pendidik didorong oleh suatu motivasi untuk pencapaian suatu tujuan dari PAUD yaitu mempermudah anak dalam bersosialisasi. Untuk melakukan suatu tindakan pendidik PAUD memiliki orientasi nilai pembelajaran yang positif serta orientasi untuk mempermudah anak dalam bersosialisasi dimasa nanti.

Parsons sebagai pendukung utama Weber juga ikut mengembangkan teori aksi. Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya individu selaku aktor, dalam hal ini pendidik PAUD adalah sebagai pelaku.
2. Pendidik dipandang sebagai pembawa bagian-bagian tertentu yang dalam hal ini adalah untuk mempermudah anak dalam bersosialisasi.
3. Pendidik mempunyai alternatif, cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya. Pendidik PAUD dalam mempermudah anak bersosialisasi menggunakan cara dengan berperan sebagai pengajar, pengasuh, orangtua, mediator dan teman bermain.
4. Pendidik juga berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan. Kendala tersebut adalah faktor eksternal yaitu permasalahan dalam keluarga seperti kurangnya perhatian dari para orangtua, yang seperti kepada pola belajar anak.
5. Pendidik dalam menjalankan peranannya berada dibawah kendala dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan.

Konsep Voluntarisme Parsons dapat menjelaskan bagaimana pendidik berusaha untuk mencapai tujuan dalam mempermudah anak bersosialisasi dalam situasi yang terbatas dimana aturan dan norma-norma mengarahkannya dalam memilih alternatif, cara dan alat untuk mencapai

commit to user

tujuan. Di sini adalah norma yang mengatur bagaimana pendidik mengajar, mengambil keputusan dalam kondisi yang seperti ini, serta bagaimana pendidik sebagai mediator guna mendapatkan solusi yang terbaik dan sesuai dengan norma, tujuan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dibuat matriks seperti berikut:



Matriks

Hasil Penelitian

Peranan Pendidik PAUD Sinar Pelangi		
No	Peran pendidik	Keterangan
1	Pendidik sebagai pengajar	Menyampaikan materi dengan model pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan.
2	Pendidik sebagai pengasuh	Pendidik selalu mengawasi anak-anak didiknya selama proses belajar mengajar berlangsung.
3	Pendidik sebagai orangtua	Pendidik memberikan kasih sayang, perhatian, kepedulian ketika anak sedang mengalami masalah didalam keluarganya dan sewaktu anak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar.
4	Pendidik sebagai mediator	Dengan mengadakan pertemuan rutin disetiap 2 minggu sekali antara orangtua dan pendidik untuk menjalin komunikasi, memberikan pengarahan dan pemahaman kepada orangtua terkait dengan perkembangan anak didik.
5	Pendidik sebagai teman bermain	Menjadi teman sebaya bagi anak didik
Hasil Sosialisasi Anak Didik PAUD Sinar Pelangi		
No	Hasil Sosialisasi	Keterangan
1	Menyiapkan bekal pendidikan anak ke jenjang selanjutnya	Anak-anak dapat mengikuti pembelajaran yang ada disekolahnya seperti menghtung, membaca, menulis, mengerti kosakata dalam bahasa inggris.
2	Menumbuhkan kemandirian anak	Anak-anak mandiri dalam mengerjakan soal-soal ujian semester, anak mampu untuk mandi, dan gosok gigi sendiri
3	Anak mampu menunjukkan keberaniannya	Hal ini terlihat ketika anak ingin bertanya kepada guru sewaktu pembelajaran berlangsung, dan anak sudah berani untuk berangkat sekolah sendiri.
4	Mampu berinteraksi dan bisa menerima kehadiran orang lain	Kemudahan anak dalam bergaul dan beradaptasi dengan orang-orang baru disekitarnya baik itu teman baru ataupun dengan teman lama.
5	Disiplin mentaati peraturan sekolah	Anak tidak lagi terlambat sekolah untuk mengikuti proses pembelajaran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini berusaha untuk meneliti tentang Peranan pendidik PAUD Sinar Pelangi dalam mempermudah anak bersosialisasi. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu agen dalam anak bersosialisasi. PAUD Sinar Pelangi adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak serta menyiapkan bekal anak untuk lebih mantap menapaki kehidupan di masa yang akan datang. Berdirinya PAUD Sinar Pelangi di tengah perkampungan masyarakat Semanggi adalah karena keprihatinan dari salah seorang warga akan kurangnya pendidikan anak di usia prasekolah. Sehingga dari PAUD ini pengelola berharap dapat memberikan hak pendidikan anak sebagaimana dengan anak-anak mampu lainnya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu lembaga untuk mempersiapkan mental anak usia 0-6 tahun sebelum menginjak sekolah dasar. PAUD Sinar Pelangi ini adalah PAUD dengan bentuk kelompok bermain (KB) usia 4-6 tahun. Keberdaannya telah memberi sumbangsih terhadap masyarakat setempat khususnya para anak didik dan orangtua. Untuk mewujudkan tujuan dari PAUD dalam hal mengembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi dimasyarakat, tentunya memerlukan peranan dari pendidik dan dukungan dari para orangtua.

Peranan pendidik ini adalah salah satu factor keberhasilan anak dalam belajar di lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan pendidik PAUD

commit to user

Sinar Pelangi dalam mempermudah anak bersosialisasi adalah pendidik berperan sebagai pengajar, pendidik sebagai pengasuh, pendidik sebagai orangtua, pendidik mediator dan pendidik sebagai teman bermain. Keterlibatan pendidik ini adalah wujud dari usaha untuk mencapai suatu tujuan.

Peran pendidik sebagai pengajar, terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak didik yaitu dengan menyesuaikan kondisi dari peserta didik seperti dengan cara tebak-tebakan, bercerita dan lain sebagainya. Peran pendidik sebagai pengasuh adalah keterlibatan dari pendidik dalam mengawasi anak didik baik dalam bersikap ataupun dalam bertindak, misalnya ketika anak ingin ke kamar mandi, maka peran pendidik adalah mengantarkan anak tersebut, selain itu disaat anak sedang bermain dan lain sebagainya.

Peran pendidik sebagai orangtua, adalah dengan memberikan kasih sayang, perhatian dan menunjukkan kepedulian anak misalnya, kepedulian ketika anak sedang mengalami masalah di dalam keluarganya dan ketika anak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sebagai orang yang dekat dengan anak, pendidik PAUD Sinar Pelangi berusaha untuk mencari tahu tentang masalah yang sedang dihadapi anak yaitu dengan melakukan pendekatan secara personal kepada anak. Selain itu untuk lebih memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Pendidik menempatkan dirinya sebagai Ibu dan anak. Peran pendidik sebagai mediator adalah Dengan mengadakan pertemuan rutin di setiap dua minggu sekali

commit to user

antara para orangtua peserta didik dengan pendidik PAUD Sinar Pelangi. Pendidik melakukan komunikasi dengan para orangtua dalam hal perkembangan anak serta memberikan pemahaman dan pengarahan kepada para orangtua atas masalah yang dihadapi oleh anak-anak mereka selama mengikuti proses belajar mengajar di PAUD Sinar Pelangi. Hal ini untuk mendukung pola belajar anak ketika berada di PAUD.

Sedangkan peran pendidik sebagai teman bermain ditunjukkan oleh pendidik dengan menjadi teman sebaya bagi anak didik. Hal ini terlihat dari keakraban yang terjalin antara pendidik dan anak didik ketika bermain sepak bola dan lain sebagainya. Pendidik berusaha menempatkan diri sebagai teman seusia anak didik tersebut. Hal ini untuk mendekatkan pendidik dengan peserta didik agar tidak terjadi perbedaan status.

Dari peranan pendidik PAUD tersebut, maka akan terwujud suatu tujuan yang ingin dicapai yaitu kemudahan anak dalam bersosialisasi di masyarakat baik di lingkungan baru ataupun lingkungan lama. Anak membutuhkan proses dalam melakukan adaptasi atau penyesuaian diri dengan hal-hal yang baru. Dalam kaitannya dengan hal ini, perkembangan yang didapat oleh anak didik setelah belajar di PAUD adalah anak memiliki bekal pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi, anak dapat belajar untuk mandiri, anak mampu tampil berani yang baik ketika di sekolah ataupun dilingkungan tempat tinggalnya, selain itu anak sudah mampu untuk melakukan interaksi dengan teman lain dan bisa menerima keberadaan dari orang-orang yang ada disekitarnya. Ini menunjukkan bahwa anak telah nyaman dengan orang-orang yang telah dikenalnya serta anak berlatih untuk

commit to user

disiplin. Kedisiplinan ini terlihat dari kehadiran anak ketika akan masuk kelas. Anak-anak datang tepat waktu dan sudah tidak ada lagi yang terlambat.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Empiris

PAUD merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai Untuk merangsang tumbuh kembang anak serta pribadi yang menyenangkan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disampaikan bahwa peranan pendidik dalam mempermudah anak bersosialisasi cukup baik. Hal ini terlihat dari keterlibatan pendidik secara langsung kepada anak. Pendidik selalu menempatkan orang yang dibutuhkan oleh anak seperti dengan pendidik sebagai pengajar, pendidik sebagai pengasuh, pendidik sebagai orangtua, pendidik sebagai mediator dan pendidik sebagai teman bermain.

2. Implikasi Teoritis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi yaitu pendekatan dari Peter L. Berger dan pendekatan dari Max Weber sedangkan untuk pendekatan dari Max weber menggunakan teori yang terdapat dalam paradigma definisi sosial yaitu teori aksi.

Peter L Berger memandang bahwa sosiologi adalah suatu bentuk dari kesadaran. Menurut Berger pemikiran sosiologi berkembang manakala masyarakat menghadapi ancaman terhadap hal yang selama ini dianggap yang memang seharusnya demikian. Dalam hal ini peranan pendidik PAUD Sinar Pelangi terhadap anak didik merupakan bentuk

commit to user

kepedulian dan perhatian pendidik akan kebutuhan anak di masa mendatang. Dimana anak-anak akan berinteraksi dan bertemu dengan orang-orang baru dengan karakter yang bervariasi, untuk itu dibutuhkan peran dari para pendidik.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan dari Max Weber. Max Weber merumuskan sosiologi sebagai ilmu yang berusaha untuk menafsirkan dan memahami (*interpretative understanding*) tindakan sosial serta antar hubungan sosial untuk sampai kepada penyelesaian kausal.

Weber membedakan rasionalitas tindakan sosial kedalam empat tipe, dimana semakin rasional tindakan sosial tersebut, maka semakin mudah untuk dipahami dan keempat tipe tersebut antara lain *Zwerkrational*, *Werkrational Action*, *Affectual Action* dan *Traditional Action*. Untuk memahami tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam mempermudah anak bersosialisasi. Tindakan ini merupakan tindakan sukarela atau tindakan *Zwerkrational* yaitu tindakan sosial murni.

Menurut Parsons, sebagai pendukung teori aksi dari Max Weber, istilah aksi atau action menyatakan secara langsung suatu aktivitas, kreativitas dan proses penghayatan individu ditentukan oleh kemampuannya. Kemampuan inilah yang disebut Parsons sebagai Voluntarisme. Secara singkat Voluntarisme merupakan kemampuan untuk melakukan tindakan-tindakan dalam rangka mencapai tujuannya.

Konsep Voluntarisme Parsons dapat menjelaskan bagaimana pendidik berusaha untuk mencapai tujuan dalam mempermudah anak bersosialisasi dalam situasi yang terbatas dimana aturan dan norma-norma mengarahkannya dalam memilih alternatif, cara dan alat untuk mencapai tujuan. Di sini adalah norma yang mengatur bagaimana pendidik mengajar, mengambil keputusan serta bagaimana pendidik sebagai mediator guna mendapatkan solusi yang terbaik dan sesuai dengan norma.

3. Implikasi Metodologis

Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian eksploratif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggali sumber yang ada. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan pendidik PAUD dalam mempermudah anak bersosialisasi

Dalam penelitian ini informasi dipilih berdasarkan *purposive sampling* dan dipilih disesuaikan dengan derajat kebutuhan data. Dengan menggunakan tehnik tersebut terasa cukup efektif sebab peneliti dapat menemukan informasi yang tepat dengan permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Pendidik PAUD, Orangtua murid, Guru SD, tetangga dekat murid dan donatur.

Untuk keperluan triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi sumber data yang diperoleh dari tiap informan agar mempunyai validitas tinggi. Sedangkan untuk menganalisa data, penulis menggunakan analisa interaktif. Proses tersebut diawali dengan pengumpulan data, karena data yang diperoleh selalu berkembang dilapangan, maka penulis selalu membuat reduksi data dan kajian data. Penulis membuat singkatan dan

commit to user

menyeleksi data yang diperoleh dilapangan, kemudian diikuti dengan penyusunan sajian data yang berupa contoh atau uraian yang sistematis.

Setelah pengumpulan data berakhir, tindakan penelitian selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan semua hal yang terdapat dalam penulisan reduksi data dan sajian data. Secara metodologis, hasil penelitian ini tidak dapat dibuat generalisasi dan hanya berlaku pada lokasi penelitian. Namun dari hasil penelitian yang ada mampu mengungkapkan realitas secara lebih mendalam sehingga memungkinkan memberi gambaran realitas sebagaimana adanya.

C. SARAN

Bagi Orangtua

- a. Menciptakan kondisi serta lingkungan yang baik bagi anak
- b. Meluangkan waktu untuk anak, misalnya dengan menemani anak belajar.
- c. Selalu memantau atau mengawasi anaknya baik dalam bersikap dan berperilaku.
- d. Tidak memangsas kreatifitas anak dengan mengekang anak dalam batasan-batasan yang tidak wajar.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Ginanjari, Ari. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*. Jakarta: Arga.
- Hadari, Nawawi. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Hariwijaya, M. 2005. *Tes Intelegensi Cara Akurat Mengukur Kecerdasan Intelektual Anda*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hasbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- HB, Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Praktis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Karsidi, Ravik. 2005. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Liliweri. 2001. *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Moeloeng Lexy, J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ritzer, George dan Goodman Douglas J. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ritzer, George. Penerjemah; Alimandan. 2003. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Slamet, Yulius. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Penerbit PT. Rosdakarya.
- Vembriarto, St. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Young, Kimball dan Raymon. W. Mack. 1959. *Sociology and Social Life*. Newyork: American Company.
- Weber, Max. Penerjemah;Noorkholis. 2006. *Sosiologi Max Weber*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Website

http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini

<http://hidayatsoeryana.wordpress.com>

Jurnal

- Requena, Felix. 2001. *Pasal: Keluarga, Sosialisasi, dan pembangunan di Spanyol: Perbandingan Cross-Nasional dengan Amerika Serikat*. International Journal of Comparative Sociology International Journal of Sosiologi Perbandingan

Skripsi

Vina Dwi Laning Hastuti. 2005). *Peran Guru Taman Kanak-Kanak (TK) dalam Upaya Peningkatan Pendidikan pada Anak Usia TK di Taman Kanak-Kanak Kridawita Klaten*. Surakarta : UNS Press.

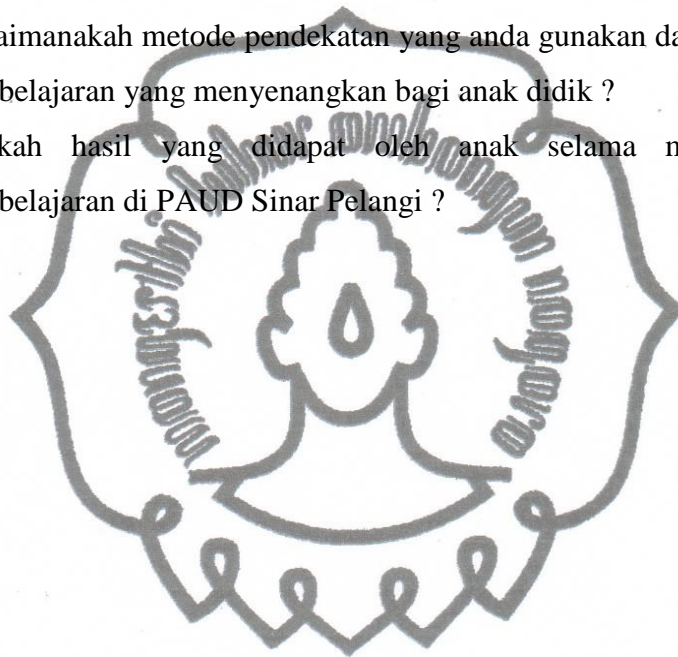


Pedoman Wawancara

Nama :
Usia :
Status Informan : Pendidik PAUD Sinar Pelangi

Pertanyaan

1. Bagaimanakah peran anda sebagai pendidik terhadap proses pembelajaran PAUD Sinar Pelangi ?
2. Bagaimanakah metode pendekatan yang anda gunakan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak didik ?
3. Apakah hasil yang didapat oleh anak selama mengikuti proses pembelajaran di PAUD Sinar Pelangi ?

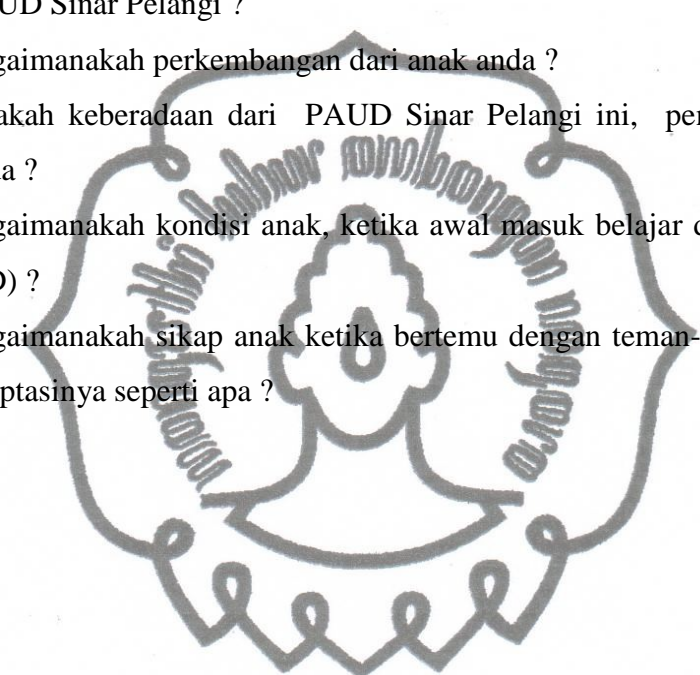


Pedoman Wawancara

Nama :
Usia :
Status Informan : Orangtua murid

Pertanyaan

1. Apakah ada perkembangan yang didapat oleh anak selama belajar di PAUD Sinar Pelangi ?
2. Bagaimanakah perkembangan dari anak anda ?
3. Apakah keberadaan dari PAUD Sinar Pelangi ini, penting bagi anak anda ?
4. Bagaimanakah kondisi anak, ketika awal masuk belajar di Sekolah Dasar (SD) ?
5. Bagaimanakah sikap anak ketika bertemu dengan teman-teman barunya ? adaptasinya seperti apa ?

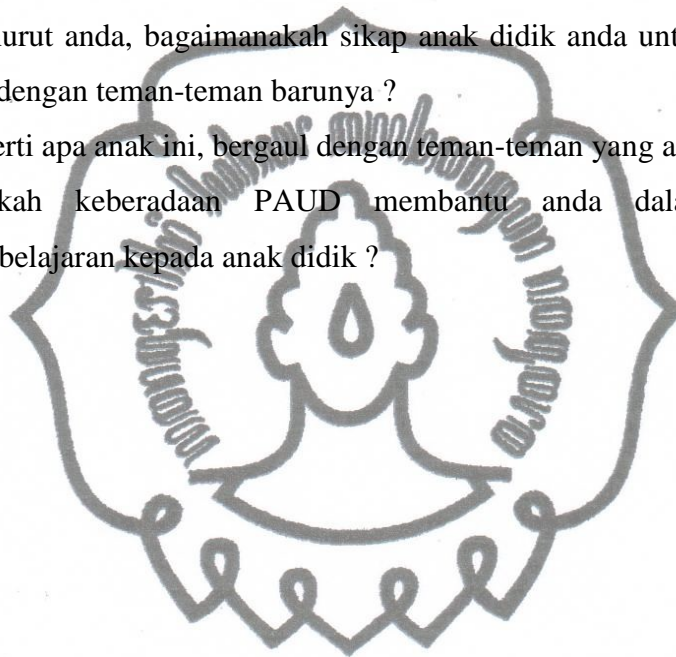


Pedoman Wawancara

Nama :
Usia :
Status Informan : Wali kelas murid

Pertanyaan

1. Bagaimanakah perkembangan dari anak didik anda? Apakah bisa mengikuti proses pembelajaran disini ?
2. Menurut anda, bagaimanakah sikap anak didik anda untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman barunya ?
3. Seperti apa anak ini, bergaul dengan teman-teman yang ada disini ?
4. Apakah keberadaan PAUD membantu anda dalam memberikan pembelajaran kepada anak didik ?

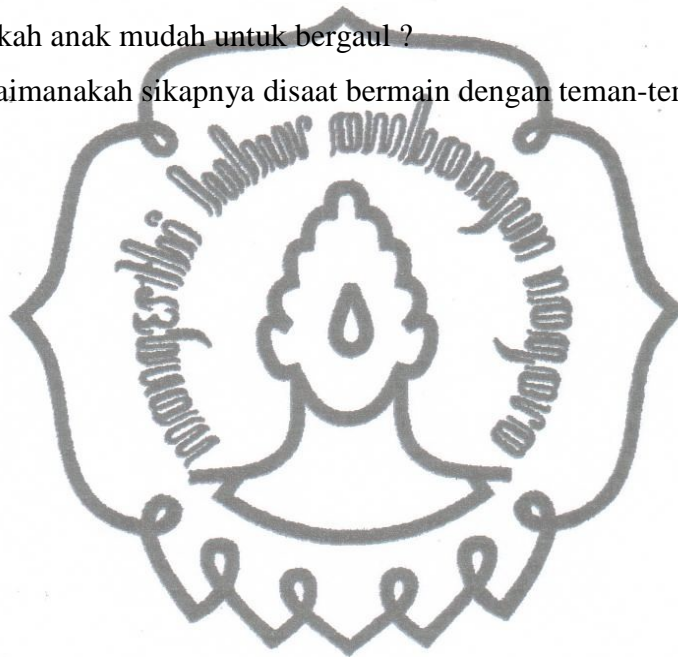


Pedoman Wawancara

Nama :
Usia :
Status Informan : Tetangga dekat murid

Pertanyaan

1. Sebagai tetangga dekatnya, bagaimanakah anda menilai sikap dari anak ini ?
2. Apakah anak mudah untuk bergaul ?
3. Bagaimanakah sikapnya disaat bermain dengan teman-temannya ?

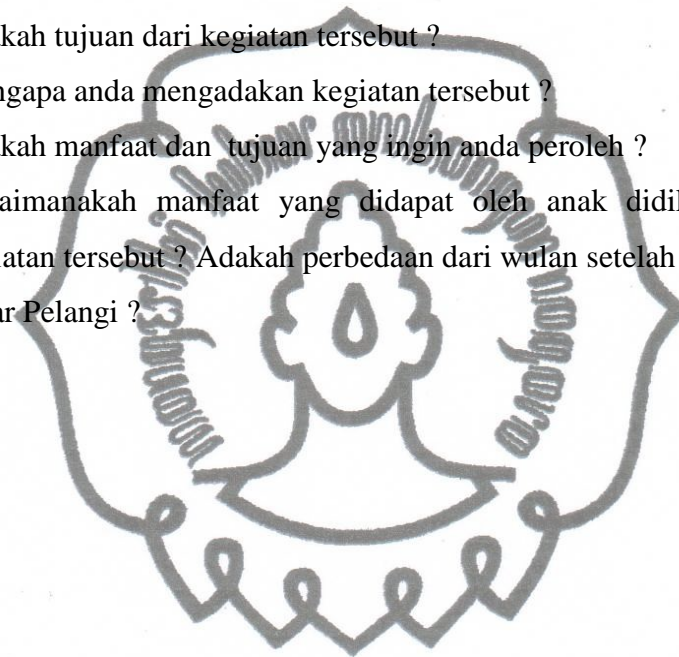


Pedoman Wawancara

Nama :
Usia :
Status Informan : Donatur

Pertanyaan

1. Apakah kegiatan yang sudah anda lakukan selama menjadi donatur di PAUD Sinar Pelangi ini ?
2. Apakah tujuan dari kegiatan tersebut ?
3. Mengapa anda mengadakan kegiatan tersebut ?
4. Apakah manfaat dan tujuan yang ingin anda peroleh ?
5. Bagaimanakah manfaat yang didapat oleh anak didik dari mengikuti kegiatan tersebut ? Adakah perbedaan dari wulan setelah sekolah di PAUD Sinar Pelangi ?



Matriks Hasil Wawancara

1. Nama : Bapak Joko Kristiyanto

Umur : 34 Tahun

Kedudukan : Pengelola Dan Pendidik tetap PAUD Sinar Pelangi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah peran anda sebagai pendidik PAUD Sinar Pelangi ?	<i>Pendidik PAUD berperan untuk bisa menyamakan kebutuhan anak, selain sebagai pengajar, pendidik juga berperan sebagai pengasuh, pendidik berperan sebagai orangtua, pendidik berperan sebagai mediator, pendidik berperan sebagai teman bermain. Jadi sebisa mungkin kita itu menempatkan diri sesuai dengan kebutuhan dari anak didik.</i>
2	Bagaimanakah peran anda sebagai pengajar PAUD ?	<i>Biasanya sepekan sekali kami memang mengagendakan untuk belajar di outdoor dan kami menyebutnya dengan sabtu ceria. tempat yang biasa kami gunakan adalah Lapangan dekat Tanggul Bengawan Solo Disana anak-anak, kami berikan pembelajaran tentang alam semesta, bias dekat dengan lingkungannya sendiri. Tujuannya untuk memunculkan kesadaran kepada anak tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Dengan demikian anak akan memiliki kepedulian dan tanggungjawab terhadap lingkungan tempat tinggalnya.</i>
3	Bagaimanakah peran anda sebagai pengasuh ?	<i>Peran pendidik PAUD tidak hanya sebagai pengajar saja, tetapi pendidik juga musti mengawasi anak dalam bersikap dan bertingkah laku. Misal ketika sedang istirahat pendidik mempunyai kewajiban untuk mengawasi anak didik. Karena</i>

		<i>yang namanya anak kan kadang bertengkar, berebutan mainan dan sebagainya.</i>
4	Bagaimanakah peran anda sebagai orangtua di PAUD Sinar Pelangi ?	<p><i>Ketika proses belajar berlangsung dan anak kok ga seperti biasanya yang ceria dan semangat, maka saya mencoba untuk mendekati anak dan memberikan perhatian kepadanya. Dan mereka biasanya lebih terbuka dan mau untuk bercerita tentang masalahnya tersebut.</i></p> <p><i>Dengan memberikan perhatian dan menunjukkan kasih saaing kita kepada mereka, maka hal ini akan mempermudah pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena anak didik di usia yang demikian, perhatian, kasih sayang, sangat mendukung mereka dalam proses belajar di PAUD.</i></p>
5	Bagaimanakah peran anda sebagai mediator antara anak didik dengan orangtua peserta didik ?	<p><i>Dalam 2 minggu sekali, kami mengagendakan pertemuan atau rapat dengan orangtua peserta didik. Tujuannya untuk menjalin komunikasi diantara pihak PAUD dengan para orangtua murid. Selain itu pertemuan rutin ini untuk memberitahukan perkembangan anak didik kepada para orangtua. Sehingga para orangtua mengerti dan paham akan perkembangan dari anak dan bisa mengambil langkah yang tepat dalam peningkatan perkembangan anak.</i></p> <p><i>Terkadang saya juga mengarahkan para orangtua peserta didik agar lebih memberikan perhatian yang cukup kepada anak.</i></p>
6	Bagaimanakah peran anda sebagai teman bermain bagi anak didik ?	<i>“...Sebagai pendidik, saya lebih senang menempatkan diri saya seperti mereka, artinya ketika mereka membutuhkan teman bermain, sebisa mungkin saya menjadi orang yang dibutuhkan oleh anak tersebut, di saat anak sedang bermain bola ataupun bermain yang lainnya saya disini juga berperan menjadi teman</i>

		<i>bagi mereka dengan ikut bermain dalam suasana permainan yang dibuat oleh anak didik...”</i>
7	Bagaimanakah peran anda sebagai teman bermain bagi anak didik ?	<i>Sebagai pendidik, saya lebih senang menempatkan diri saya seperti mereka, artinya ketika mereka membutuhkan teman bermain, sebisa mungkin saya menjadi orang yang dibutuhkan oleh anak tersebut, di saat anak sedang bermain bola ataupun bermain yang lainnya saya disini juga berperan menjadi teman bagi mereka dengan ikut bermain dalam suasana permainan yang dibuat oleh anak didik</i>
8	Bagaimanakah kemandirian yang ditunjukkan oleh anak disaat proses pembelajaran berlangsung ?	<i>kemarin kita melakukan ujian semesteran dengan beberapa materi. Dan anak-anak cukup antusias dengan soal dari ujian tersebut. hal ini terlihat pada proses waktu ujian tersebut, anak-anak dengan rasa percaya diri memberikan jawaban pada lembar yang telah disediakan. Dari situ anak berlatih untuk mandiri dengan cara mengerjakan soal sendiri tanpa campur tangan dari pendidik.</i>
9	Apakah anak sudah bisa disiplin ?	<i>Pembelajaran kan dimulai pada pukul 08.00 pagi tetapi pukul 07.30 anak-anak sudah mulai berdatangan, trus untuk kelompok usia 4-6 tahun pukul 09.00 gitu mereka sudah berdatangan, padahal pembelajaran baru dimulai pada pukul 09.30 Saya itu merasa senang karena ini berarti anak-anak sudah mulai merasakan kenyamanan untuk belajar di PAUD dan anak sudah memiliki semangat untuk menerima pembelajaran.</i>

2. Nama : Ibu Siti S Nuriyah

Umur : 31 Tahun

Kedudukan : Pendidik tidak tetap PAUD Sinar Pelangi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah metode yang anda gunakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan ?	<i>Dalam mengajar saya mengawalinya dengan bermain tebak-tebak-an. Hal ini saya lakukan biar anak lebih semangat dalam belajar, misalnya tebak-tebakan tentang alam semesta, siapa yang menciptakan bintang dan bulan?</i>
2	Bagaimanakah wujud dari peran anda sebagai pengasuh di PAUD Sinar Pelangi ?	<i>Kalau anak pingin ke belakang untuk buang air kecil, ya saya anterin. karena saya khawatir soalnya di PAUD ini kan belum ada kamar mandi dan masih numpang tetangga, dan kondisi kamar mandi masih berupa sumur. Jadi saya takutnya anak-anak malah bercanda di tempat tersebut.</i>
3	Bagaimanakah peran anda sebagai orangtua dalam proses pembelajaran di PAUD Sinar Pelangi ?	<i>Ketika mengajar saya menempatkan diri saya seperti Ibu dan anak. Jadi ketika sudah terjalin hubungan antara Ibu dan anak, maka saya berharap, anak tidak canggung lagi untuk bertanya, bercerita, ataupun bercanda. Dengan kita dekat dengan anak akan lebih mudah kita dalam mengerti kondisi anak ketika mengikuti pembelajaran.</i>
4	Bagaimanakah peran anda sebagai teman bermain bagi anak didik ?	<i>Kemarin ketika sabtu ceria dengan mengambil tempat belajar dilapangan, saya juga ikut menjadi lawan bermain anak-anak yang sedang bermain sepak bola. Dan anak-anak terlihat sangat menikmati permainan tersebut, mereka tertawa, dan ceria tanpa mengenal lelah.</i>

3. Nama : Bapak Agus Riyanto

Umur : 32 Tahun

Kedudukan : Orangtua murid dari wulan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah perkembangan yang didapat oleh anak anda setelah belajar di PAUD Sinar Pelangi ?	<i>Setelah di PAUD Sinar pelangi anak saya yang dulunya belum bisa berhitung, membaca sekarang sudah bisa. Ya pokoknya setelah di PAUD saya sebagai orangtua mengetahui perkembangan dari anak saya ini.</i>
2	Apakah keberadaan dari PAUD penting bagi anak anda ?	<i>Keberadaan PAUD memang Penting mba. Saya ini kan tiap harinya bekerja dan ibunya juga demikian. Dengan adanya PAUD anak saya juga bisa diawasi tingkah lakunya. Yang biasanya hanya main seenaknya sekarang dengan bermain di PAUD mendapat sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya kelak. Dulunya anak saya ini kosa kata dalam bahasa inggris saja ga tahu sekarang sudah lumayan mengerti, selain itu membacanya juga sudah kalau dibandingin dengan teman sekelasnya. Wulan sudah lumayan bisa mengikuti proses pembelajaran di SD.</i>
3	Bagaimanakah keadaan wulan, ketika awal memasuki sekolah barunya? apakah masih ditunggu atau seperti apa?	<i>Awal masuk sih emang wulan ini masih saya anterin, tetapi Cuma beberapa hari saja sekitar 3 harinan, dan hari berikutnya Wulan sudah mulai berani untuk berangkat sendiri tanpa harus saya tunggu.</i>

4. Nama : Ibu Lestari
 Umur : 27 Tahun
 Kedudukan : Tetangga dekat dari wulan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah perbedaannya antara belajar di PAUD dengan sebelum belajar di PAUD?	<i>Wulan ini anaknya berani mba', sekarang ini kalau berangkat ke sekolah gitu sudah ga lagi dianterin oleh orangtuanya, kadang berangkat sendiri dan kadang juga bareng sama kakaknya</i>
2	Kalau bersama dengan teman-temannya, apakah wulan ini termasuk anak yang supel dalam bergaul ?	<i>Anaknya supel, dan sudah mengerti gimana mesti berteman dengan anak-anak yang lain, kalau bermain dengan anak-anak yang dibawa umurnya, dia biasanya sering mengalah dan ga lagi yang namanya berebutan mainan.</i>

5. Nama : Ibu Sulastrri
 Umur : 50 tahun
 Kedudukan : Orangtua murid dari badar aji

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah perkembangan yang didapat oleh anak selama belajar di PAUD Sinar Pelangi ?	<p><i>Setelah di PAUD itu anak saya yang dulunya belum tahu apa-apa tetapi sekarang dia sudah bisa untuk berhitung mengenal huruf, angka. Ya pokoknya setelah di PAUD saya sebagai orangtua merasa senang karena anak sudah ada perkembangannya.</i></p> <p><i>Anak saya ini kalau disekolah sudah berani bertanya misalnya ga paham atau ga jelas dengan pertanyaan dari guru, si Aji ini ga malu untuk sekedar bertanya, saya tahu ini juga karena anak saya yang cerita mb'Jadi kalau habis pulang gitu Aji ini suka cerita tentang kejadian yang dialaminya waktu sekolah.</i></p>

6. Nama : Ibu Supadmi

Umur : 51 Tahun

Kedudukan : Wali kelas 1 SD Mojo

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bisa badar ini untuk mengikuti pembelajaran yang ada disini ?	<i>Baik mba'...Badar ini sudah bisa mengikuti proses pembelajaran yang ada di sini, sehingga saya tidak perlu menuntunnya.</i>
2	Menurut anda, bagaimanakah karakter dari badar aji ini?	<i>Menurut saya Aji ini anaknya cukup berani ya mba'. Kalau saya minta untuk maju di depan teman-temannya, langsung mau.</i>
3	Badar ini kalau bergaul dengan teman-temannya seperti apa bu?	<i>oh Badar ini anaknya cukup mudah untuk bergaul, kalau teman-temannya sedang bercanda, Badar juga bercanda. Yah untuk adaptasi dengan teman-temannya sudah bisa</i>

7. Nama : Ibu Suminah

Umur : 41 Tahun

Kedudukan : Wali kelas 1 SD Losari

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah perkembangan anak setelah belajar di PAUD ?	<i>Cukup bagus, meskipun umurnya yang seharusnya sudah menginjak TK karena faktor biaya dan hanya disekolahkan di PAUD tetapi anak cukup terampil untuk mengolah kemampuan yang dimilikinya. Baik berhitung, menulis ataupun membaca sudah cukup baik kemampuannya.</i>
2	Bagaimanakah adaptasi dengan teman-teman di sekolahnya ?	<i>Wulan ini anaknya memang mudah bergaul mb' jadi untuk melakukan penyesuaian terhadap teman-temannya tidak perlu memerlukan waktu yang lama</i>

8. Nama : Komang

Umur : 24 Tahun

Kedudukan : Mahasiswa KKN dari Universitas Setia Budi (USB)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kegiatan yang sudah anda lakukan di PAUD Sinar Pelangi ini ?	<i>Kegiatannya gosok gigi dan makan bubur kacang hijau.</i>
2	Apakah tujuan dari kegiatan tersebut bagi anan didik ?	<i>Tujuan kami mengadakan kegiatan itu untuk melatih anak tentang kemandirian dan tanggung jawab. Dengan dilatih gosok gigi yang benar maka akan mempengaruhi kebiasaan dari anak. Selain itu untuk menjaga kesehatan. Kalo untuk makan buburnya kami berharap bisa membantu dalam penambahan gizi anak dan bisa nyenengin anak-anak dari PAUD Sinar Pelangi.</i>

Article from:

International Journal of Comparative Sociology International Journal of Sosiologi
Perbandingan

Article date:

November 1, 2001

Author:

Requena, Felix

Felix Requena (**)

This paper empirically examines the causal relationships that occur between the values and attitudes that children learn during the process of socialization and the developmental process, which has taken place in Spain and the United States. When learned at an early age, values and attitudes such as responsibility, imagination, or perseverance constitute an important support for the future developmental processes of a society, if taken globally as extended values among a country's population. The data for this analysis came from the 1995 World Values Survey. The dependent variable in the causal analysis is the tendency in each of these countries towards the service sector. As independent variables we have used family values and attitudes, as well as structural characteristics of families and the various values taught to kids within the home. The varying effects of socialization on development were studied through principal components analysis, and also path analysis. The conclusions manifest that the different values taught in the two countries in their processes of socialization determine differing degrees and levels of development. Kesimpulan nyata bahwa nilai t differen diajarkan di kedua negara dalam proses sosialisasi mereka menentukan derajat yang berbeda-beda dan tingkat pembangunan.

Introduction

We attempt to analyze the relationship between the values and attitudes that children learn during the process of socialization and the developmental process. The socialization process is one of the main vital foundations of an individual's future, to the point of affecting even one's future economic actions. When learned early on, values and attitudes such as responsibility, imagination, perseverance or unselfishness can become a priceless foundation for the future of a society, if considered in their entirety as generalized values among the population of a nation. The family is a social institution of vital importance for the social system. Society's future social individuals are created within the family, which is why those values associated with the family are the foundation of an individual's actions in subsequently developing their lives as members of society. Consequently the attitudes and values that the members of a family believe in, transmitted to its youngest members, will be the basis for the attitudes and values that later on will be practiced -- and built upon -- in the subsequent

commit to user

society. The values that support communal structure are essential for the development of a society.

One of the key aspects of the family institution is that of socialization preparing individuals for their subsequent introduction into the social system.. In an earlier era the family was a quasi-total institution in the sense of combining economic functions of production, consumption, welfare, and so on. They constituted economic units that came close to full autonomy, but this situation has changed with the passage of time. Institutions grow in size and their functions change due to the fact that the social system in which they are immersed creates specialized subsystems for tasks that formerly were accomplished by the original institution, forcing it to redefine its position within the social system. This has been the case with the family as a social institution. Ini telah terjadi dengan keluarga sebagai institusi sosial. As Daniel Bell (1973) pointed out, "today the family has become a unit for producing emotional goods. That is, whether couples have children or not, the contemporary family has specialized in producing affection. The children and/or the couple fundamentally find in the family an emotional support" (pp.203-204). Today the family has become structurally differentiated, sending many of its functions outside the home. Hari ini keluarga telah menjadi struktural berbeda, mengirimkan banyak fungsi di luar rumah. In this sense, although one of the most difficult tasks of socialization takes place outside the home, that is the process of schooling which is carried out in educational institutions, the family continues to be the emotional support structure through which central values are generated which endure throughout the life of the individual in his or her future social trajectory.

There are two principal aspects in the process of socialization of children: the formal process of socialization, and the informal process.. The formal process would be constituted by the regulated acquisition of structural and structured knowledge for the purpose of gaining skills in a concrete set of activities, acquired in formal educational institutions at its different levels: grade school, high school, university, etc. In contrast, but equally necessary, is the informal process of socialization. This includes all the teaching for daily life that a child learns directly from his or her daily interaction with other people. This daily contact, depending on the phase within which it occurs, will take place initially -- and in greater proportion within the family institution. Subsequently it will be passed on to other similar primary institutions such as the peer group, friends, the immediate social environment, (1) etc. In the same way that property and management were separated in the productive system, family property and family economy are also separated, along with an additional disassociation between formal and informal education of children, and emotional support from family members.

The family has evolved.. The members that compose it have changed in attitudes and activities. For example, the behavior and attitudes of women towards marriage and the family have evolved in society throughout this whole century, configuring a new dimension of family structure. The way couples are formed, the age at which people enter into marriage, the number of children and the time to have them, and the care for and education of the young are all aspects of the new family structure that substantially differ from the family in past eras.

Of all the changes that have taken place, the most important -- and the source of changes in the family -- is the variation in the position of women within the family.. The fact that women work outside the home has an impact both inside and outside the family structure. The roles within the family have

been redistributed in a different manner, affecting all its members. And outside the family context, the changes extend to other spheres of society, from the changes introduced in the labor market to lower birth rates, as a result of the fact that women have turned towards activities beyond the purely procreational ones. The incorporation of women into the labor market radically changed their relative position within the family structure, which in consequence.





Gambar 1.
Suasana proses pembelajaran PAUD Sinar Pelangi



Gambar 2.
Suasana Istirahat di PAUD Sinar Pelangi

commit to user



Gambar 3.
Kegiatan Makan Bersama di PAUD Sinar Pelangi



Gambar 4.
Belajar memaafkan dengan bersalam-salaman

commit to user



Gambar. 6
Kegiatan di Sondokoro, Karanganyar



Gambar. 7
Kegiatan Outbond di hari sabtu ceria

commit to user